

**UPAYA ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM “ASLAM” DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



OLEH:

PUPUT LAILA HANUM

NIM 2019620101021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO**

2023

**UPAYA ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM “ASLAM” DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Puput Laila Hanum

NIM 2019620101021

Pembimbing:

Irfan Jauhari, M.Pd.I

Yuli Umro'atin, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR PONOROGO**

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : **Nota Dinas**
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An. **Puput Laila Hanum**

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Puput Laila Hanum
NIM : 2019620101021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Irfan Jauhari M.Pd.I.

Ponorogo, 6 Juni 2023
Pembimbing II

Yuli Umro'atin, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023
Nama : Puput Laila Hanum
NIM : 2019620101021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Ahad
Tanggal : 25 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I
2. Sekretaris : Yuli Umro'atin, M.Pd
3. Penguji : Drs. Moh. Ihsan, M.Ag

Ponorogo, 04 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Laila Hanum
NIM : 2019620101021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM "ASLAM" DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
yang dirujuk dari sumbernya.

Jika di kemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau
dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat
dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 06 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Puput Laila Hanum
NIM 2019620101021

ABSTRAK

Hanum, Puput Laila. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Irfan Jauhari, M.Pd.I., Yuli Umro’atin, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya, organisasi santri, peningkan kedisiplinan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, 2) mengetahui upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, 3) mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo berjalan dengan baik, yaitu ditandai dengan adanya santri yang memiliki kesadaran yang baik dan senantiasa mematuhi tata tertib yang berlaku, 2) upaya yang dilakukan Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui beberapa langkah, yaitu melalui pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran dan pengawasan atau control, 3) faktor yang mendukung upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo meliputi kepribadian santri yang baik, sikap pendidik, keluarga, lingkungan, dan tujuan santri, sedangkan faktor penghambatnya berasal dari faktor internal seperti; malas dan suka melanggar, dan juga faktor eksternal seperti; teman bergaul dan kurang ketatnya tata tertib yang ada.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. an-Nisa': 59)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, puji syukur atas segala nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya karena atas ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Pepatah mengatakan *tiada gading yang tak retak*, begitu juga dengan tulisan ini yang pastinya masih sangat banyak kekurangan. Semoga ini merupakan satu di antara ribuan mimpi yang terwujud, menjadi satu anak tangga yang membawa kepada keberhasilan dan keselamatan dunia akhirat. *Al-Faqiirah* penulis mempersembahkan tulisan ini untuk yang tercinta dan terkasih:

1. Penyejuk hati, ayahanda *bapak* Yatni, ibunda *mamak* Mujiati, serta ibunda yang melahirkan pendamping hidupku ibu Siti Zayyinah yang selalu mendukung, membimbing dan medoakan langkahku. Untaian kasih dan doa pula penulis sampaikan kepada ayahanda *ghafarallahu lahu* bapak Mardjito yang selalu teringat pesannya usai penulis menikah “*niki mangke belajar rumiyin*” mengingatkan tidak ada kata berhenti dalam belajar.
2. *Mahabbatu qalbi*, kekasih hatiku, imamku, penyejuk jiwaku mas Winanta Fatawi yang tanpa lelah mendampingi semua langkahku, membangkitkanku saat mulai lelah, dan mendorongku saat rasa hati ingin berhenti.
3. Kakak-kakak dan adik-adikku, mas Faris, mbak Santi, mbak Hanik dan keluarga, keluarga adik Fitri si bungsu yang saat ini sedang berjuang di bangku perkuliahan, dan semua keluarga yang tiada hentinya mendukung, membimbing, dan mengarahkan perjalananku.
4. *Qurratu `ainii*, sholihku, jagoanku, *mood booster*ku mas Ayyada Ahmad Fatawi. Lelaki kecilku yang senantiasa bersabar mendukung perjuangan ibu, menjadi pengobat saat ibu lelah, dan menjadi senyum ibu saat air mata terasa akan runtuh.
5. Teman-temanku dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat kusebutkan satu-persatu. Karena kalian hari-hariku terlalui dengan penuh canda, tawa, kenangan, dan pengalaman yang berharga.

KATA PENGANTAR

Lantunan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat, taufiq, hidayah* dan *inayah*-Nya kepada hamba-Nya. Berkat *ridlo, inayah* dan *maunah*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini tanpa ada aral suatu apapun. Sholawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Muhammad SAW, pembawa lentera keislaman, penegak kebenaran, dan sebagai suri tauladan seluruh insan serta mendapat syafaatnya yang senantiasa diharapkan.

Tiada kata berhasil tanpa pernah mencoba, sangat disadari tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Ibarat katak keluar dari tempurung, masih banyak hal yang penulis belum ketahui. Berkat bimbingan, arahan dan motivasi seluruh pihak hingga proses demi proses dapat penulis lewati, hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis persembahkan. Maka dari itu, penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

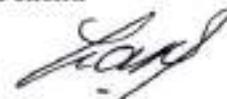
1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
3. Bapak Irfan Jauhari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Yuli Umro’atin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I selaku Direktur Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Segenap guru dan pengurus yang telah menjadi responden dalam proses pengambilan data skripsi ini.

Jazaakumullah ahsanal jaza', semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan atas segala waktu, pikiran, dan tenaga dalam kebersamai proses demi proses yang penulis lalui. Besar harapan penulis, tulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan juga pembaca serta sudi kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun jika mendapati kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Ponorogo, 6 Juni 2023

Peneliti



Puput Laila Hanum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat teoritis.....	8
2. Manfaat praktis.....	9
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2. Kehadiran Peneliti	11
3. Lokasi penelitian	12
4. Data dan Sumber Data.....	12

5. Prosedur Pengumpulan Data	15
6. Teknik Analisis Data	17
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	24
A. Kajian Teori.....	24
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III DESKRIPSI DATA	44
A. Deskripsi Data Umum	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	44
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.....	46
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.....	47
4. Para Tokoh Pendiri	47
5. Direktur Pondok Pesantren Al-Islam.....	48
6. Identitas Pondok.....	48
7. Organisasi Santri Al-Islam.....	49
B. Deskripsi Data Khusus	51
1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.....	51
2. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.....	68
BAB IV ANALISIS DATA.....	79
A. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	79
B. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	83

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023	90
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Nama-nama tokoh pendiri pondok	47
3.2	Direktur pondok dari awal berdiri	48
3.3	Identitas pondok	48

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	18
3.1	Suasana Asrama santri saat berangkat sekolah	56
3.2	Kegiatan upacara apel mingguan	61
3.3	Pengecekan atribut dan seragam	63
3.4	Penertiban motor yang tidak pada tempatnya	64
3.5	Kegiatan pendisiplinan santri yang terlambat	65
3.6	Suasana lingkungan belajar santri	74

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
1	Pedoman Wawancara	104
2	Transkrip Wawancara	110
3	Transkrip Observasi	128
4	Transkrip Dokumentasi	133
5	Surat Izin Penelitian	145
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	146

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan teks Arab ke dalam aksara Latin mengikuti pedoman transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	a	a
◌ِ	kasrah	i	i
◌ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
... َ و	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... َ ي ...	fathah dan alif atau ya	â	a dan garis di atas
... ي	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
... و	dammah dan wau	û	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok orang, yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal apabila lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan yang dapat menerapkan dan menjalankan disiplin dengan baik.

Suatu lembaga pendidikan dalam mencapai keberhasilan visi dan misi dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya dengan adanya kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk peserta didik. Disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk

¹ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 2.

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003).

perubahan ke arah yang lebih baik.³ Kedisiplinan adalah suatu bentuk di mana seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa paksaan. Tujuan dari disiplin adalah untuk menciptakan keamanan, kenyamanan serta sebagai bentuk pembelajaran.⁴ Sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai prasyarat pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan pada prestasi yang lebih baik. Kedisiplinan merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang mengganggu kondusifitas pembelajaran dapat teratasi dengan adanya kedisiplinan warga sekolah yang baik.

Kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga.

Kesenjangan dalam menerapkan kedisiplinan sering dialami oleh peserta didik. Dorongan dari dalam diri peserta didik (*intern*) seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin. Dorongan dari luar peserta didik (*ekstern*) mencakup lingkungan,

³ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal.30.

⁴ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Malang: Deepublish Publisher, 2020), hal. 2.

alat pendidikan, teman, saudara, kebiasaan dan pembinaan dari rumah, sarana yang menunjang, pengawasan, hukuman, nasehat dan sebagainya.⁵ Permasalahan dalam penerapan kedisiplinan peserta didik menjadikan mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam menjalankan aturan-aturan di sekolah. Terwujudnya kedisiplinan di sekolah tentunya sangat dipengaruhi bagaimana sekolah dapat menyediakan lingkungan, pembiasaan serta pengawasan yang baik dalam menerapkan kedisiplinan.

Pada dasarnya disiplin berasal dari kebiasaan hidup teratur dan mencintai serta menghargai waktu. Penerapan disiplin dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku bagi semua warga sekolah, disertai dengan pengawasan yang baik. Pembiasaan sikap disiplin di sekolah dapat terwujud melalui organisasi seperti Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS). Organisasi merupakan wadah sekelompok orang yang dibimbing atau dikendalikan dengan bekerja sama secara rasional dan sistematis serta menggunakan sumber daya internal mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan organisasi secara umum adalah untuk mencapai atau merealisasikan keinginan atau cita-cita bersama dari tiap anggota organisasi untuk mendapatkan keberhasilan dari tujuan organisasi serta untuk mengatasi terbatasnya kemandirian dan kemampuan pribadi untuk mencapai tujuan bersama.⁶

⁵ Faiqotul Isnaini, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2014), hal. 1.

⁶ Ni Kadek Suryani, *Kinerja Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 27.

Pondok Pesantren Al-Islam terletak di Desa Joresan Kabupaten Ponorogo merupakan Pondok Pesantren yang memiliki misi mencetak generasi yang berwawasan keagamaan, berorientasi pada perubahan, disiplin dan berkualitas. Pondok Pesantren Al-Islam bukan hanya terpaku pada pembelajaran dalam menambah wawasan keagamaan melainkan senantiasa berupaya menanamkan kedisiplinan agar terbentuk generasi yang unggul serta berkualitas.

Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo dikisahkan dengan Pondok Pesantren seribu pintu, bukan berarti Pondok Pesantren Al-Islam memiliki seribu pintu melainkan kondisi lingkungan belajar santri membaaur dengan pemukiman masyarakat. Ruang belajar santri tidak terlokalisir menjadi satu tetapi berpecah antar gedung satu dan lainnya dan tidak ada gerbang ataupun pembatas ruang belajar santri dengan pemukiman masyarakat. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi Pondok Pesantren Al-Islam dalam mengupayakan serta meningkatkan kedisiplinan santri.

Pada peninjauan awal saat peneliti observasi terlihat beberapa santri turut mengkondisikan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Islam. Pembentukan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam senantiasa diupayakan baik dari pihak lembaga pendidikan, guru, maupun organisasi pondok. Pondok Pesantren Al-Islam memiliki organisasi santri yang bernama Organisasi Santri Al-Islam "Aslam". Organisasi ini beranggotakan kelas V sebutan di pondok atau kelas XI Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" merupakan

tangan kanan ataupun sebagai ruh di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Pengurus sebagai teladan dan juga pelaksana program-program kerja pondok dalam mengkondisikan seluruh santri. Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” memiliki andil besar dalam menegakkan serta meningkatkan kedisiplinan santri.

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menjadi patokan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” membantu menegakkan kedisiplinan santri dengan melakukan beberapa upaya dengan melaksanakan program kerja yang mengarah kepada peningkatan kedisiplinan santri. Peningkatan kedisiplinan ditujukan agar santri memiliki pribadi yang unggul, dalam mencapainya diperlukan usaha maupun strategi yang tepat.⁷

Komitmen Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam mendisiplinkan santri menjadi salah satu benteng yang mengawasi santri dalam menjalankan aturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islam yang mana pesantren dengan istilah pesantren seribu pintu yang memiliki seribu celah dalam pelanggaran. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” ialah sebelum pembelajaran jam pertama dimulai petugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menjaga di depan gedung, mengecek kelengkapan seragam dan atribut santri, dan mengkondisikan membaca Al-Qur’an sebelum pembelajaran jam pertama. Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga berpatroli di lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam untuk

⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 7.

memastikan seluruh santri tetap berada di kelas saat jam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus, Spredley menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or few a related domains”* maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam memahami upaya pengurus Organisasi sekolah dalam meningkatkan disiplin pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap kajian mengenai upaya peningkatan sikap disiplin serta dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap teori-teori serta kajian-kajian tentang upaya meningkatkan disiplin terhadap siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo

Sebagai bahan pertimbangan masukan dan pengambilan kebijakan bagi pondok pesantren untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan upaya meningkatkan kedisiplinan pada santri.

b. Bagi Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”

Sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran pada anggota pengurus akan pentingnya strategi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pada santri.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang peningkatan kedisiplinan pada siswa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini dalam bentuk informasi deskriptif rinci, bukan data perhitungan. Hal ini disebabkan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸

Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus (*case study*) meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus (*case study*) dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan tertentu. Studi kasus (*case study*) dapat dikatakan sebagai suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹⁰

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah tentang upaya organisasi santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hal. 19.

¹⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 26.

hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan upaya Aslam dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang ada dalam Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini penulis menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang akan menjadi instrument atau alat penelitian adalah *human instrument* atau peneliti itu sendiri.¹¹ Peneliti sebagai instrument kunci melakukan proses penelitian mulai dari tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan dipandang sangat penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai instrument kunci "*the researcher is the key instrument*". Peneliti harus berusaha menyesuaikan diri dengan situasi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 15.

dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian.¹²

3. Lokasi penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Islam yang letak geografisnya di Jl. Madura Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo merupakan pondok pesantren yang besar yang mana hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ribuan santri yang menimba ilmu disana. Adapun alasan lain mengapa penulis mengambil lokasi di sini ialah karena Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo merupakan pondok pesantren yang memiliki istilah pesantren seribu pintu. Di mana gedung satu dengan yang lainnya tidak terlokalisasi menjadi satu. Sehingga dalam pengawasan dan upaya dalam mendisiplinkan santri memiliki banyak tantangan.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mamik menjelaskan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dempsey menjelaskan bahwa data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian. Jadi, data penelitian merupakan hasil informasi atau fakta murni tanpa manipulasi atau campur tangan manusia, sehingga bahan tersebut dapat digunakan untuk analisis atau penelitian dalam penelitian.

¹² Anggito dan Setiawan, hal. 177.

Data dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, sumber, dan juga skala pengukurannya. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau pihak yang diperlukan datanya. Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa pendapat subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian, yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari responden baik Direktur Pondok Pesantren Al-Islam, Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas, Kepala Pengasuh Asrama, Koordinator Keamanan dan Ketertiban, dan pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” berdasarkan jawaban dari hasil wawancara tentang upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam. Data primer dapat didapatkan dengan wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.¹³

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip

¹³ Danrew Ferndano Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 66.

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 77-78.

(data dokumen) yang dipublikasikan. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data-data pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Joresan Ponorogo.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lokasi penelitian.

2) Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti adalah Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

3) Dokumen atau arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.

Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Sugiyono mengutip dari Sutrisno Hadi yang menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*, (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam *participant observation* peneliti terlibat langsung terhadap kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian. Sedangkan *non participant observation* peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ke-27. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203

¹⁶ *Ibid*, hal. 204

Dalam penelitian ini, penulis sebagai *participant observation* yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Terdapat macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.¹⁸ Yang artinya peneliti melakukan wawancara formal dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Metode wawancara ditujukan kepada:

1) Direktur Pondok Pesantren Al-Islam

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 72

¹⁸ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), hal. 7.

- 2) Kepala Bagian Kesiswaan sebagai penanggungjawab Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”
 - 3) Kepala Pengasuh Asrama
 - 4) Koordinator Bagian Keamanan dan Ketertiban
 - 5) Pengurus Organisasi Santri Al-Islam (ASLAM)
- c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara agar memperkuat hasil penelitian sehingga lebih relevan dan benar adanya. Dokumentasi penelitian bisa berupa dokumen lembaga pendidikan, catatan khusus, rekaman video, serta foto yang membuktikan Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” mengupayakan peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

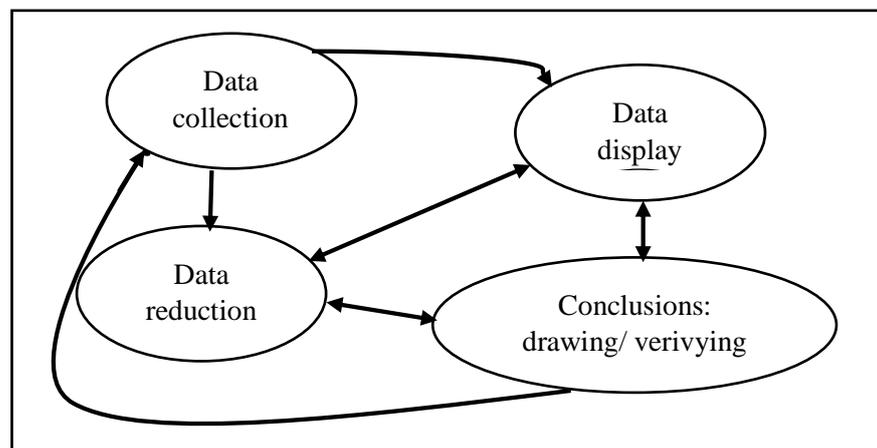
6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Peneliti tidak menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya secara kritis analitis sembari melakukan uji *kredibilitas* maupun pemeriksaan keabsahan data secara terus-menerus.¹⁹

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 400.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *display data* dan *data conclusion drawing/verification*.²⁰ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Adapun penjelasan mengenai tiga tahapan dalam analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Dalam tahap ini, data-data mentah akan disaring. Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sehingga pemilihan diperlukan untuk

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 244.

memudahkan kategorisasi data. Jadi, data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai kebutuhan.²¹

b. *Display Data*

Usai data direduksi dan dikategorisasikan, selanjutnya masuk ke *display* data. Data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif, sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diseling dengan gambar, skema, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.

Kesimpulan merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan

²¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal. 46-47.

memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data.²²

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi pengujian validitas internal (*credibility*), pengujian validitas eksternal (*transferability*), pengujian reabilitas (*depenadability*), dan pengujian obyektivitas (*confirmability*).

- a. Pengujian validitas internal (*credibility*) ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (*member check*).
- b. Pengujian validitas eksternal (*transferability*) merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

²² Ibid, hal. 67-68

- c. Pengujian Reabilitas (*dependability*) yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
- d. Pengujian obyektivitas (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan penulisan hasil penelitian, dan untuk mencernanya secara runtut diperlukan pembahasan yang sistematis. Dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi V Bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang saling terkait satu sama lain. Adapun sistematika lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai dasar pemikiran peneliti ketika menyusun skripsi, yang menggambarkan penelitian ini secara umum. Dalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, kajian teori dipaparkan guna menjelaskan fokus penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi mengenai fenomena. Telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis hasil penelitian lain yang berkaitan

²³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 99.

dengan penelitian yang peneliti saat ini lakukan untuk meyakinkan pembaca bahwa tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini mengandung unsur kebaruan serta untuk mengetahui kerangka acuan teori tentang upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun pelajaran 2022/2023.

Bab III Deskripsi Data, berisi tentang hasil temuan di lapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah Pondok Pesantren Al-Islam, visi misi dan tujuan pendidikan, para pendiri pondok, direktur pondok, identitas pondok, dan jumlah guru dan santri, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, dan faktor pendukung serta penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab IV Analisis Data, merupakan proses penafsiran data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah tentang kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, dan faktor pendukung

serta penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. bagian kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian dan juga berisi saran-saran yang terkait dengan penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca untuk mengetahui intisari dari penelitian yang telah dilakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Organisasi

Perkembangan peradaban manusia sebagian besar dibangun secara berkelompok melalui perkumpulan-perkumpulan yang membentuk kelompok kecil yang akhirnya terbentuklah kelompok-kelompok besar. Di sinilah muncul kecenderungan manusia terdorong keinginan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan yang harus berdasarkan persetujuan bersama. Kecenderungan inilah yang menjadi awal adanya organisasi.²⁴ Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Berikut definisi organisasi menurut para ahli:

- a. Stoner mengatakan organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan atasan untuk mengejar tujuan bersama.
- b. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Melayu S.P Hasibuan mendefinisikan organisasi merupakan suatu perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok

²⁴ Zaenal Abidin, Syarigawir, dan Heri Irawan, *Teori dan Perilaku Organisasi Pendekatan Psikologis Dan Sosiologis* (Solok: Insan Cendekia Mdaniri, 2022), hal. 3.

yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanyalah alat dan wadah saja.²⁵

Secara sederhana dari pemaparan di atas organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran bersama. Organisasi memiliki banyak komponen yang mendasarinya, antara lain banyak orang, hubungan kerja, profesional kerja, dan kesadaran rasional para anggotanya sesuai dengan keterampilan dan karakteristik masing-masing.

Organisasi yang didirikan pada dasarnya ingin mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama dengan lebih efisien dan efektif dengan tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan apabila para manajer dan anggotanya mengerti dan memahami dengan benar tentang organisasi.²⁶ Karena, organisasi tersebut dapat dipandang sebagai wadah, proses, perilaku dan alat untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah organisasi harus mampu mempertanggungjawabkan apa saja yang telah dilaksanakan, sehingga harus ada kesatuan arah dan kesatuan komando serta komitmen dari para anggota. Sebuah organisasi hendaknya bersatu dengan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 213:

²⁵ Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2018), hal. 1-2.

²⁶ Garuda Ginting, dkk, *Sistem Informasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal. 62.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَنَذِيرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا ۚ بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Q.S. Al-Baqarah: 213).²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa organisasi harus bersatu *menghindari* konflik yang mengarah pada perselisihan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, persatuan organisasi harus selalu dijaga di dalam organisasi. Ayat di atas juga menjelaskan pengambilan keputusan dalam organisasi hendaknya juga berfokus pada pemecahan masalah. Setiap permasalahan dalam organisasi harus diselesaikan dengan kembali ke metode pengambilan keputusan yang diajarkan oleh Allah swt seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, yaitu metode musyawarah. Jadi, musyawarah adalah cara yang tepat untuk mengatasi konflik yang dapat menimbulkan perselisihan dalam suatu organisasi.

²⁷ Al-Qur'an, 2:213

Organisasi merupakan suatu kelompok orang yang memiliki visi dan misi dalam tujuan yang sama untuk melakukan sesuai dengan aktifitas dari organisasi tersebut, seperti organisasi sekolah misalnya yaitu menjalankan aktifitas sekolah, guru dan siswa melakukan aktifitas proses pembelajaran, kepala sekolah beserta stafnya selalu meningkatkan kinerja sekolah dengan baik dan masih banyak lagi yang dikerjakan sehingga terbentuk keteraturan dan tujuan yang jelas, tepat, terarah, dan tuntas dalam sebuah organisasi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang suatu *jama'ah* atau perkumpulan untuk memiliki sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرَّضُوصٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh (Q.S. Ash-Shaff: 4).*²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa soliditas organisasi memiliki tiga ciri, yaitu: masing-masing komponen didalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Menurut Robinson keberadaan organisasi merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Tujuan menjadi penting dalam organisasi karena turut menentukan menentukan

²⁸ Al-Qur'an, 61:4

arah dan jenis organisasi, seperti organisasi pendidikan yang tujuannya berorientasi pada bidang pendidikan. Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah dan masalah seringkali muncul dalam proses pencapaian. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh warga sekolah dan iklim organisasi. Dengan demikian, sekolah hendaknya berkembang secara dinamis mengarah pada yang lebih baik untuk kelangsungan dan kemajuan pendidikan seperti mengadakan pengembangan organisasi sekolah.²⁹

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.³⁰ Kedisiplinan merupakan perilaku patuh untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial; mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin adalah ketaatan dan pelaksanaan suatu sistem yang menuntut orang untuk menaati keputusan, perintah dan peraturan yang ada. Disiplin adalah sikap mengikuti aturan dan peraturan tanpa syarat. Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Quran dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan

²⁹ Imam Santoso, *Pendidikan Pelatihan, Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi* (Pekalongan: NEM, 2022), hal. 6.

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 33.

yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam surah an-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³¹

Allah telah menyuruh manusia untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Islam mengajarkan manusia agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan agar terjadi keseimbangan kepribadian pada semua aspek hidup manusia. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang diterapkan lembaga pendidikan, dimana guru merupakan salah satu yang menjadi pelaksana dan melakukan control atau pengawas dalam penerapan

³¹ Al-Qur'an, 4:59

kedisiplinan di lembaga pendidikan.³² Kedisiplinan siswa dalam sekolah dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna memperlancar proses pembelajaran.³³

Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, malainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus-menerus yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar. Sikap disiplin memudahkan seseorang membagi waktu sehingga tidak ada kesempatan yang terbuang percuma. Islam mengajarkan untuk disiplin menghargai waktu agar tidak termasuk orang yang merugi.³⁴ Sebagaimana perintah Allah agar manusia memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Disebutkan dalam al-Qur'an Surat Al-`Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

³² Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: CV. Qolbun Salim, 2020), hal. 1-2.

³³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemdanirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 17-18.

³⁴ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 88.

Artinya: 1) *Demi masa.* 2) *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,* 3) *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*³⁵.

Para ulama tafsir mengatakan, surah ini mengingatkan manusia tentang pentingnya waktu untuk hal-hal yang bermanfaat.

b. Strategi Meningkatkan Disiplin Siswa

Hidup disiplin perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang menjadi perhatian, sehingga pendidikan dan implementasi disiplin dalam kehidupan sehari-hari masih terhitung sangat jarang. Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan. Ahmad Manshur menjelaskan dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:³⁶

- 1) *Pembiasaan (habituasi)* Pembiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama.³⁷
- 2) *Contoh dan teladan (role model)*

³⁵ Al-Qur'an, 103:1-3

³⁶ Ahmad Manshur, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), hal. 19.

³⁷ Nur Hidayat, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.1 (2016), hal. 131.

Teladan merupakan sifat, sikap dan perilaku seseorang yang dijadikan panutan serta pantas untuk ditiru.

3) Penysadaran

Penysadaran ialah penjelasan-penjelasan atau alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak, sehingga timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Pengawasan atau control

Pengawasan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengendalian yang dilakukan secara sungguh-sungguh agar objek yang dipantau dapat berfungsi dengan baik.

c. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri (*self control*). Menjalani kehidupan membutuhkan kedisiplinan yang diterapkan pada diri sendiri. Orang yang tidak dapat mengatur dirinya sendiri dan orang yang merasa tersekat dengan aturan tidak bisa menjadi orang yang sukses.³⁸ Siswa yang berdisiplin merupakan siswa yang dapat mengontrol diri sendiri (*self control*). Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, serta fokus mengerjakan

³⁸ Daniel Nugroho, *Berfikir Positif dan Berjiwa Besar* (Yogyakarta: Araska, 2019), hal. 153.

tugas. Selain disiplin dalam belajar, faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar di sekolah mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.³⁹

Orang yang memiliki kedisiplinan melakukan suatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Abu dalam buku karangan Muhammad Sobri mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian sikap siswa di sekolah antar lain: masuk dan pulang sesuai jam pelajaran; mengenakan seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah; membayar uang sekolah; bertegur sapa; sederhana dalam berhias; menepati janji; tepat waktu; mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah; dan sopan santun dalam pergaulan.⁴⁰

Sebagaimana yang dikutip oleh Rahmi Ariyani Bur bahwa karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Sedangkan kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang dalam penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan kepatuhan diri terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.⁴¹

³⁹ Nokwanti, 'Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1.1 (2013), hal. 81.

⁴⁰ Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, hal. 83.

⁴¹ Rahmi Ariyani Bur, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 31.

Siswa memiliki karakter yang beragam, yang memungkinkan untuk melakukan pelanggaran atau memiliki perilaku negatif. Perilaku negatif merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang oleh karena itu sering disebut dengan perilaku menyimpang. Perilaku negatif didefinisikan sebagai tindakan dan tanggapan individu terhadap lingkungan, terutama yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Perilaku negatif erat kaitannya dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah, seperti membolos, melanggar tata tertib sekolah, dalam arti yang lebih luas, seperti tawuran, merokok, penggunaan narkoba, tawuran sekolah, dan lain-lain.⁴²

d. Faktor-Faktor Kedisiplinan

1) Faktor Pendukung Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhi. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam dirinya sendiri maupun berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut antara lain:

⁴² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), hal. 53.

a) Siswa itu sendiri

Siswa memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan harus memperhatikan setiap individu siswa secara cermat dan tepat. Faktor diri siswa mempengaruhi kedisiplinan siswa itu sendiri.

b) Sikap Pendidik

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan terhadap siswa.⁴³

c) Keluarga

Keluarga dalam menerapkan kedisiplinan memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Di mana siswa yang terbiasa disiplin di rumah akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

d) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar manusia yang berwujud

⁴³ Ibid, hal. 31-32

benda mati. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; lingkungan. Sedangkan lingkungan sosiokultural merupakan lingkungan yang memiliki beberapa aspek, di antaranya aspek kemasyarakatan, sikap kejiwaan, sikap kerohanian dan sebagainya.⁴⁴

e) Tujuan

Faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.⁴⁵

2) Faktor Penghambat Kedisiplinan

Hadirnya peraturan atau tata tertib diharapkan menjadi sebuah batasan dan kontrol yang diberikan sehingga warga sekolah terutama siswa mampu berperilaku dan berinteraksi sesuai dengan nilai dan norma (tata tertib) yang berlaku.⁴⁶ Namun tak jarang siswa melakukan pelanggaran terhadap hal tersebut, mulai dari level yang rendah sampai yang tinggi. Perilaku melanggar ini lazim disebut sebagai tindakan indisipliner atau berperilaku tidak disiplin.

⁴⁴ Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Semarang: Alprin, 2008), hal. 3.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), hal. 86-87.

⁴⁶ Abdullah Gymnastiar, *Lima Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publisher, 2015), hal. 15.

Secara teoritis aturan dan kedisiplinan siswa adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin lahir dari sebuah aturan dan aturan hadir untuk dipatuhi. Namun realitas yang terjadi perilaku menyimpang dari aturan ini umumnya banyak terjadi, termasuk juga disekolah.

Ragam perilaku tidak disiplin biasa terjadi, misalnya terlambat datang ke sekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan dan lain sebagainya. Beragam pelanggaran tersebut dapat timbul sebagai sebuah pola perilaku yang dipicu oleh banyak hal bisa dari internal siswanya sendiri, seperti memang kepribadiannya malas, suka melanggar dan lain sebagainya.⁴⁷

Kedisiplinan juga dapat dipicu oleh hal-hal di luar diri siswa itu sendiri atau sering disebut sebagai faktor eksternal. Hal ini bisa meliputi beragam hal mulai dari teman bergaul, kurang ketatnya tata tertib itu sendiri dan lain sebagainya.⁴⁸ Pada perilaku seperti ini mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah serta tercapainya tujuan sebagai mana mestinya Sederhananya siswa dengan intensitas belajar tinggi akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi terhadap tata tertib sekolah, demikian sebaliknya semakin rendah intensitas

⁴⁷ Menuk Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021), hal 43.

⁴⁸ Ibid, hal. 44.

belajar siswa semakin rendah pula tingkat disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian Upaya Organisasi Sekolah dalam meningkatkan Kedisiplinan. Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini.

Pertama, "*Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013*", penelitian yang dilakukan oleh Marjiyanti, 2014.⁴⁹ Fokus penelitian ini adalah tentang gambaran kedisiplinan, penegakan kedisiplinan, dan peran guru dalam membantu kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kedisiplinan siswa berjalan dengan efektif, proses kepemimpinan kepala MIM Karanganyar dalam manajemen program kedisiplinan siswa dapat disampaikan bahwa kepala madrasah telah melakukan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan atau pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi

⁴⁹ Marjiyanti, 'Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013' (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014).

manajemen tersebut telah dilakukan dengan baik, serta guru berperan dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan memberikan motivasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan dalam penelitian saat ini, di mana memiliki pembahasan dalam hal peningkatan kedisiplinan serta upaya-upaya yang dilakukan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah obyek penelitian, dalam penelitian ini yang mengupayakan kedisiplinan adalah kepala sekolah dan jajaran guru, sedangkan penelitian saat ini peneliti meneliti tentang upaya Organisasi yang ada pada lembaga pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan.

Kedua, *“Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Dan Disiplin Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri”*, penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul Muallifa, 2019.⁵⁰ Fokus penelitian ini adalah tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan terhadap peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS harus menjadi teladan bagi siswa lain terutama dalam segi tanggungjawab dan kedisiplinan. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penghindar siswa dari pengaruh yang tidak baik, pemberi kesempatan dalam mengembangkan potensi terutama dalam

⁵⁰ Khoiriyatul Muallifa, ‘Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Dan Disiplin Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa, penegak persatuan dan kesatuan yang kokoh dan akrab di madrasah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini, yakni Organisasi Siswa berperan dalam membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan madrasah sesuai waktu dan target yang telah ditentukan seperti melatih upacara bendera, menjadi panitia kegiatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam, masa ta'aruf siswa madrasah dan kegiatan lainnya serta berperan meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang peranan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dapat meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti OSIS. Pada penelitian saat ini peneliti membahas upaya siswa yang mengikuti Organisasi Siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa lainnya, yakni berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri lain dari kelas VII MTs sampai dengan kelas XI MA di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

Ketiga, berjudul "*Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI Jonggol*", penelitian yang dilakukan oleh Imelda Julia, tahun 2021,⁵¹ Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang adanya beberapa faktor yang menyebabkan disiplin di SMP PGRI 285 Jonggol belum dapat terealisasi, mengetahui tingkat kesadaran siswa terhadap disiplin sekolah, mengetahui optimalnya kedisiplinan melalui kegiatan OSIS,

⁵¹ Imelda Julia, 'Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol' (Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

penanggulangan pelanggaran tata tertib, serta pencapaian anggota OSIS dalam berprestasi di sekolah. Kesimpulannya Peranan OSIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Lulusan Bermutu di SMP PGRI 285 Jonggol diperoleh kesimpulan sebagai berikut ; OSIS mempunyai peranan sebagai wadah siswa berorganisasi, sebagai penggerak atau motivator yakni dalam menjalankan tugas pengurus OSIS dan siswa lainnya, peranan yang bersifat preventif dapat diketahui melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS sehingga siswa dapat terhindar dari hal-hal negatif. Jadi, kegiatan-kegiatan OSIS menjadi alat untuk mencapai target. Salah satunya target menjadi lulusan bermutu diharapkan lulus dengan nilai terbaik dan diterima disekolah bermutu dan mampu mengaplikasikan bekal dari organisasinya di OSIS yaitu *public speaking*, kedisiplinan, mandiri, kerjasama, mentolerin sesama, dan bermanfaat bagi dirinya juga masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki sisi kesamaan yakni peran OSIS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bentuk disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin tata aturan yang mana ketiganya saling berkaitan. Sedangkan dari sisi perbedaan, penelitian Imelda Julia menjelaskan bahwa dengan aktif mengikuti organisasi diharapkan siswa tetap dapat menjadi lulusan yang bermutu, yang mana organisasi seperti OSIS tidak menghambat siswa untuk tetap di kelas maupun di luar kelas karena tugas utama siswa adalah belajar. Sedangkan penelitian yang diteliti saat ini tentang Organisasi yang ada di dalam pondok pesantren yang membahas tingkat kedisiplinan santri, upaya Organisasi Santri dalam meningkatkan kedisiplinan,

serta faktor pendukung serta penghambat dalam upaya peningkatan kedisiplinan santri.

Keempat, penelitian dengan judul “*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*”, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, tahun 2021. Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya madrasah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin siswa, hasil internalisasi karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan MA Al-Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu dimulai dari sebuah kebijakan madrasah, pemberlakuan tata tertib madrasah, pendisiplinan dengan membentuk tim penegak disiplin, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa dengan menerapkan sikap disiplin setiap hari agar menjadi kebiasaan, menanamkan karakter disiplin melalui beberapa kegiatan. Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan internalisasi karakter disiplin meliputi; *moral knowing* dan *moral feeling*. Sedangkan Hasil dari internalisasi nilai karakter disiplin siswa di MA Al-Islam merupakan implementasi dari teori Thomas Lickona yang disebut *moral action*. Adapun hasil tersebut yaitu: Siswa lebih tertib & sadar akan disiplin dan kegiatan madrasah berjalan dengan lancar.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuliani dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini memiliki sisi kesamaan yakni sama-sama membahas tentang disiplin di lokasi penelitian yang sama. Fokus penelitian terdahulu di

Madrasah Aliyah, sedangkan saat ini di Pondok Pesantren Al-Islam yang meliputi Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Kemudian perbedaan berikutnya adalah objek penelitian terdahulu adalah upaya Madrasah Aliyah dalam menginternalisasikan karakter disiplin pada siswa, sedangkan penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Islam berlokasi di Desa Joresan, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Saat itu, terbatasnya sarana untuk membangun dan membangkitkan umat Islam serta kemiskinan menjadi salah satu sebab terputusnya pendidikan di sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di pedesaan.

Ponorogo telah lama memiliki beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpandangan Islam modernis, namun keberadaannya dipandang sebagai tempat menimba ilmu bagi para *priyayi*, yang tidak bisa dicapai oleh *wong cilik*, sehingga keterbelakangan dan minimnya ilmu pengetahuan masih terus menjadi penyebabnya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan tokoh masyarakat khususnya para tokoh desa Joresan untuk mendirikan lembaga pendidikan.⁵²

Kemudian untuk lebih menguatkan niat dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang

⁵² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/2-4/2023

bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan yang dihadiri oleh KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, Ashmu'i Abdul Qodir, Tumiran Ahmadi, Hirzuddin Hasbullah, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa', berkat ridlo Allah SWT lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Karena semakin berkembangnya siswa/siswi yang menimba ilmu di sini, mereka tidak hanya datang dari masyarakat Ponorogo bahkan dari berbagai penjuru Indonesia. Saat itu siswa/siswi MTsA Al-Islam ada yang tinggal di rumah warga, di *ndalem* Kyai, dan tinggal di pondok sekitar MTs Al-Islam dan MA Al-Islam yang tidak memiliki pendidikan formal. Kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafa'at dari Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk ikut serta melestarikan

keberlangsungan lembaga pendidikan di Al-Islam. Kemudian didirikanlah Asrama untuk menampung santri mukim hingga yang awalnya Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam menjadi Pondok Pesantren Al-Islam.

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Islam diprakarsai oleh para ulama *Nahdlatul Ulama*, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Hingga saat ini dengan hampir tiga ribu santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepikan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan hanya untuk warga Nahdliyyin semata. Saat ini Pondok Pesantren Al-Islam memiliki tiga lembaga pendidikan yang meliputi Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan ribuan santri dari berbagai penjuru tanah air.⁵³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Pondok Pesantren “Al-Islam” Joresan terletak 15 km dari ibu kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan Visi dan Misi Pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan, namun keberadaan Pondok Pesantren Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa. Untuk menuju ke lokasi Pondok

⁵³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/D/2-4/2023

Pesantren Al-Islam sangatlah mudah, karena dekat dengan jalur transportasi umum.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

a. Visi Pondok Pesantren Al-Islam

Pondok yang berwawasan keagamaan, berorientasi pada perubahan, disiplin dan berkualitas.

b. Misi Pondok Pesantren Al-Islam

Terciptanya generasi Muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater.

c. Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam

Mencetak *out put* yang berkualitas dan berwawasan luas.⁵⁵

4. Para Tokoh Pendiri

Tabel. 3.1 Nama-nama tokoh pendiri Pondok Pesantren Al-Islam⁵⁶

No.	NAMA	ALAMAT
1.	KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo
2.	KH. Imam Syafa'at	Gandu Mlarak Ponorogo
3.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo
4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo
5.	H.Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
6.	Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
7.	Bazi Haidar Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo
8.	K. Markum	Wonojati Suren Mlarak Ponorogo
9.	Ahmad Hudlari Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo
10.	H.Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo

⁵⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/D/2-4/2023

⁵⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/D/2-4/2023

⁵⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/D/2-4/2023

11.	Asmu'I Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo
12.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo
13.	K. Moh. Qomari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo
14.	K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo
15.	Mohammad Yasa'	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
16.	H.Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo

5. Direktur Pondok Pesantren Al-Islam

Tabel. 3.2 Direktur Pondok dari awal berdiri⁵⁷

No.	NAMA	JABATAN	TAHUN
1.	KH. Maghfur Hasbullah	Direktur	1966-1967
2.	KH. Mahfudz Hakiem, BA	Direktur	1967-1991
3.	Irhamni Dahlan, BA	PJ Direktur	1991-1992
4.	H.Zainal Arifin, Lc	Direktur	1992-2003
5.	Irhamni Dahlan, BA	Direktur	2003-2008
6.	Drs. H. Moh. Ali Fikri, M.Pd.I	Direktur	2008-2013
7.	Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I	Direktur	2013-sekarang

6. Identitas Pondok

Tabel. 3.3 Identitas Pondok Pesantren Al-Islam

1.	Nama	Pondok Pesantren Al-Islam
2.	Alamat	
	Jalan	Madura
	Kelurahan/Desa	Joresan
	Kecamatan	Mlarak
	Kabupaten	Ponorogo
	Provinsi	Jawa Timur

⁵⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 09/D/2-4/2023

	Telp./Fax	0352-311340
	Website	www.alislamjoresan.sch.id
	E-mail	ppalislamjoresan@gmail.com
3.	Status Tanah	Hak Pakai, Milik Sendiri, Hibah, Hak Guna.
4.	Jumlah Kelas	109 Ruang
5.	Jumlah Guru & Tendik	243 Orang
6.	Jumlah Santri	2900 Santri

7. Organisasi Santri Al-Islam

Organisasi Santri Al-Islam disebut dengan nama “Aslam”, merupakan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo yang diberikan amanah untuk mengurus kegiatan pondok seperti ekstrakurikuler, muhadloroh, latihan upacara bendera, kepramukaan serta mendisiplinkan santri di bawah bimbingan Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga membantu kelancaran kegiatan di pondok sebagai panitia kegiatan seperti *Khutbatul ‘Arsy* atau pekan perkenalan di setiap awal tahun ajaran, *Musabaqah Tilawatil Qur’an* dan Lomba Pidato, *Classmeeting Sport*, Kepramukaan yang meliputi Kursus Mahir Tingkat Dasar, Perkemahan Kamis Jum’at, Dinpinsa-Dianpinru, dan lain sebagainya.

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” beranggotakan kelas XI Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdiri dari beberapa bagian yang mana setiap bagian memiliki sub bagian di bawahnya. Adapun bagian tersebut meliputi:

a. Bagian Harian

Terdiri dari ketua dan wakil ketua ASLAM yang membawahi semua bagian yang ada di Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”, sekretaris, dan bendahara.

b. Bagian Pengembangan dan Kaderisasi Santri

Bagian ini bertanggungjawab terhadap pelaksanaan muhadlarah, ekstrakurikuler, dan Kajian Ilmiah.

c. Bagian Kepramukaan

Bagian ini meliputi Bagian Kepramukaan yang bertanggungjawab terhadap kegiatan kepramukaan pekanan yang dilaksanakan setiap Kamis sore. Di dalamnya terdapat sub bagian meliputi; Pembimbing Kepramukaan, Bagian Latihan Kepramukaan, dan Bagian Bindep

d. Bagian Kegiatan Santri

Bagian Kegiatan Santri bertanggungjawab terhadap berjalannya kegiatan santri seperti; Komunitas Ilmiah Santri, Palang Merah Remaja, Dewang Galang, Dewan Ambalan.

e. Ketua Bagian Keamanan dan Patroli Keamanan Sekolah

Bagian ini bertanggungjawab terhadap kedisiplinan dan ketertiban santri yang di dalamnya terdapat Bagian Penanggungjawab Ketertiban dan Lingkup, keamanan, PKS (Patroli Keamana Sekolah), Bagian Lingkup dan Perlengkapan.

f. Bagian Keasramaan

Bagian Keasramaan bertanggungjawab terhadap kegiatan Asrama sebagai tempat tinggal santri mukim. Terdapat Bagian Harian, Bagian *Ubudiyah* dan *Ta'lim*, Bagian Keamanan dan Ketertiban, Bagian Bahasa, Bagian Sarana dan Prasarana, Bagian Kesehatan Santri, Bagian Dapur dan Gizi, serta Bagian Lingkup dan Kebersihan⁵⁸

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” mengutamakan kerja sama antar individu serta setiap bagian sehingga terciptalah tujuan bersama.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah yang diharapkan dapat menanamkan kedisiplinan pada siswa agar siswa memiliki kedisiplinan yang mengarah kepada perilaku yang baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Kedisiplinan dapat ditunjukkan melalui sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam senantiasa meningkat dengan baik, semakin berkurangnya jumlah santri yang

⁵⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/26-3/2023

melanggar dan terlambat datang ke Pondok menjadi salah satu indikator peningkatan kedisiplinan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I selaku Direktur Pondok Pesantren Al-Islam bahwa “Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam saat ini terus terjadi peningkatan, hal ini ditandai dengan sedikitnya pelanggaran santri. Seperti berkurangnya jumlah santri yang terlambat, berkurangnya jumlah santri yang tidak mengikuti pembelajaran”⁵⁹

Ungkapan ini diperkuat oleh Kepala Asrama Bapak Imam Sujono yang menerangkan beberapa indikator kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam lumayan baik sebagaimana berikut:

Santri mengikuti aturan yang ditetapkan Pondok. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok baik kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan. Adapun kegiatan harian seperti pembiasaan membaca Al-Qur’an pada pukul 06:45-07:00, membaca do’a dan membaca sholawat nariyah sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Kegiatan mingguan meliputi apel mingguan pada hari Sabtu dan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan pada hari Kamis. Kegiatan tahunan meliputi pekan pengenalan, *musabaqah tilawatil Qur’an* (MTQ) dan lomba pidato, peringatan hari besar Islam, dan *class meeting sport*. Kegiatan-kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri. *Alhamdulillah*, semua santri mengikuti kegiatan-kegiatan ini meskipun terkadang ada yang melanggar tetapi tetap ada konsekuensi yang ditanggung.⁶⁰

Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam terus diupayakan baik dari pihak guru maupun Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” agar pelanggaran dalam setiap harinya berkurang. Hal ini senada dengan

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

ungkapan Silvia Manayatul Azizah selaku Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” sebagai berikut:

Pengurus senantiasa berusaha untuk mensukseskan apa yang menjadi program Pondok. *Alhamdulillah* semakin hari semakin baik kedisiplinan santri di sini. Awalnya banyak santri yang terlambat, bolos, tidak memakai atribut lengkap, dan masih banyak lagi. Dengan ketekunan dan kegigihan bagian ketertiban saat ini santri yang melakukan pelanggaran semakin jauh berkurang. Santri dengan kesadaran diri mengikuti peraturan yang ada di Pondok seperti memakai seragam sesuai waktunya, memakai atribut lengkap, tidak berhias berlebihan, serta mengikuti kegiatan Pondok dengan tertib.⁶¹

Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I selaku Wakil Direktur Bagian Bagian Kesiswaan sebagai berikut:

Kedisiplinan dan ketertiban santri di Pondok Pesantren Al-Islam saat ini berangsur-angsur kian membaik. Dapat dilihat dari kesadaran santri, Al-Islam itu ada banyak pintu bahkan dikatakan sebagai pesantren seribu pintu. *Alhamdulillah*, meskipun demikian santri tetap mengikuti peraturan yang ada dan mengikuti pembelajaran sampai selesai, namun masih ada saja santri yang melanggar aturan karena santri kita berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan juga karena pondok kita terpisah-pisah antar gedung satu dan lainnya.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam baik ditandai dengan terus terjadi peningkatan dengan adanya kesadaran santri yang baik. Namun demikian masih ada santri yang belum memiliki sikap disiplin sepenuhnya. Masih ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada. Selain daripada usaha Bagian Ketertiban dan Keamanan Organisasi Santri Al-

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/26-2/2023

⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

Islam “Aslam” kedisiplinan juga dilatarbelakangi tujuan dan motivasi santri itu sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku kepala Pengasuhan Santri Asrama sebagai berikut:

Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam lumayan bagus, namun masih ada beberapa santri yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Tidak lain dan tidak bukan kedisiplinan santri juga sangat dipengaruhi tujuan, dorongan santri itu sendiri serta dukungan dari orang tua. Ada santri yang terlambat masuk kelas, ketika ditanya santri memberikan alasan bahwa bangun kesiangan. Hal ini tentu menjadi kewajiban orang tua di rumah untuk senantiasa mengingatkan dan mengarahkan anak-anak selama di rumah. Lain halnya dengan santri yang mukim, mereka di satu tempat jadi intruksi jauh lebih cepat dapat tersampaikan.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam bahwa “Masih ada santri yang melanggar, sekian ribu santri juga sekian ribu karakter. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dengan tujuan yang beragam pula. Ada yang dari rumah memang niatnya sudah luar biasa untuk mondok di sini, ada juga yang niatnya masih setengah-setengah”⁶⁴

Berdasarkan pemaparan Bapak Imam Sujono, S.Pd.I dan Bapak direktur Pondok Pesantren Al-Islam menjelaskan bahwa masih ada santri yang belum memiliki sikap disiplin sepenuhnya. Kedisiplinan santri selain dipengaruhi upaya Pembimbing dan Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga dipengaruhi tujuan dan motivasi santri. Tanpa tujuan yang kuat, santri dapat keluar-masuk di Pondok Pesantren Al-Islam dengan

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 4/W/25-2/2023

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

mudah. Keberadaan Asrama sebagai sarana bagi santri mukim sangat membantu dalam kedisiplinan santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator Keamanan dan Ketertiban seperti berikut:

Saat ini kedisiplinan santri semakin meningkat. Harapannya ke depan Pondok dapat memaksimalkan santri mukim di Asrama. Ada perbedaan kedisiplinan santri mukim dan laju. Santri yang berada di Asrama jauh lebih mudah dalam pengkondisiannya, karena mereka terpusat di satu tempat yang sama. Sedangkan santri laju berasal dari tempat dan penjuru yang berbeda-beda yang tentunya dalam menyikapinya juga berbeda, ada yang terlambat karena dengan alasan rumahnya jauh, ada masalah dengan kendaraan, bangun kesiangan, dan masih banyak lagi.⁶⁵

Ungkapan ini senada dengan yang disampaikan oleh Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” seperti berikut:

Kedisiplinan santri mukim dan laju sedikit berbeda, kami sebagai pengurus biasanya ketika mengkondisikan santri yang mukim untuk masuk kelas cukup meminta beberapa pengurus bagian keasramaan untuk mengecek dan mengkondisikan santri yang mukim di Asrama sudah beres. Tetapi berbeda dengan santri laju, pengurus masih harus mencari kesana-kemari. Ada yang bersembunyi di rumah warga, ada yang motornya ditinggalkan di rumah warga, ada yang datangnya sudah melebihi jam masuk, dan lain-lain.⁶⁶

Data tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa santri mukim memiliki kedisiplinan yang lebih baik daripada santri laju. Hal ini dapat ditunjukkan saat peneliti mengamati lingkungan Asrama pada pukul 06:45 wib santri sudah tidak ada yang berada di lingkungan Asrama, hampir seluruhnya sudah berada di dalam kelas masing-masing. Lain halnya saat peneliti

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

⁶⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/26-2/2023

melakukan pengamatan di luar lingkungan Asrama pada pukul 07:00-07:15 pada hari yang sama, peneliti menemukan beberapa santri dibariskan di depan gedung Ibnu Hajar dan di sampingnya terdapat beberapa motor yang disegel untuk diamankan. Santri yang dibariskan tersebut merupakan santri laju yang terlambat.⁶⁷

Gambar 3.1 Suasana Asrama santri saat berangkat sekolah



Pada dokumentasi di atas terlihat tidak ada santri yang masih berada di kamar ataupun di lingkungan Asrama. Adapun santri Asrama sudah berada di kelas masing-masing. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan santri yang mukim di Asrama Pondok Pesantren Al-Islam jauh lebih mudah dalam pengkondisiannya dibandingkan santri yang laju yang berangkat dari rumah.

⁶⁷ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/20-2/2023

2. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Kedisiplinan bukan sesuatu yang bisa didapat secara instan. Agar tercipta kedisiplinan diperlukan upaya yang tepat. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan dari dalam dirinya. Suatu lembaga pendidikan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan dengan adanya kedisiplinan. Dalam hal ini siswa harus patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah agar terbentuk karakter yang baik.

Aslam merupakan organisasi di Pondok Pesantren Al-Islam sebagai pelaksana program pondok yang membantu meningkatkan kedisiplinan santri agar lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Pd. selaku koordinator Keamanan dan Ketertiban sebagai berikut:

Mendisiplinkan santri merupakan tugas yang tidak mudah, dalam mendisiplinkan santri bagian Keamanan dan Ketertiban dibantu oleh pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”. Mendisiplinkan santri memang salah satu tugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”. Jumlah santri yang tidak sedikit tidak memungkinkan Bagian Keamanan dan Ketertiban berjalan sendiri. Tentunya sangat membutuhkan bantuan dari anggota Aslam yang lain.⁶⁸

Jumlah santri yang tidak sedikit serta lingkungan pondok yang masih berdampingan dan bercampur dengan pemukiman warga tentunya

⁶⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

membutuhkan upaya yang lebih dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Al-Islam. Dalam menjalankan sebuah organisasi tentunya sangat membutuhkan perencanaan yang matang dalam merumuskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Begitu juga dalam perencanaan tentang langkah-langkah upaya peningkatan kedisiplinan santri. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku Kepala Pengasuh Asrama sebagai berikut:

Segala sesuatu yang dilaksanakan pengurus harus sudah direncanakan, dituangkan dalam Program Kerja yang disahkan Bapak Pimpinan dalam Musyawarah Kerja (MUKER), jadi pengurus berjalan ada dasarnya. Sebelum pendisiplinan itu diterapkan diawali dengan bimbingan, santri diperkenalkan dengan aturan dan tata tertib yang ada di Pondok yang dikemas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART, kemudian pengawasan atau *controlling*, lalu evaluasi baik evaluasi ke dalam maupun keluar. Maksudnya evaluasi ke dalam ialah evaluasi terhadap kinerja pengurus itu sendiri sedangkan evaluasi keluar merupakan evaluasi terhadap santri dalam mengikuti aturan yang ada.⁶⁹

Hal ini dikuatkan oleh pengamatan peneliti saat mengikuti kegiatan Musyawarah Program Kerja pada Hari Jum'at, 24 Februari 2024 di Gedung Al-Kautsar bahwa:

Pada saat Kegiatan Musyawarah Program Kerja (MUKER) peneliti mendapati pengurus membacakan Program kerja setiap bagian. Begitu juga dengan Bagian Keamanan dan Patroli Sekolah. Terdapat program kerja yang berbunyi: Menertibkan santriwan dan santriwati dalam hal kelengkapan atribut, mendisiplinkan santriwan-santriwati saat apel mingguan, muhadloroh, ekstrakurikuler, dan seluruh kegiatan Pondok.⁷⁰

⁶⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 4/W/25-2/2023

⁷⁰ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/O/24-2/2023

Berdasarkan pemaparan Kepala Asrama dan pengamatan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” selalu direncanakan terlebih dahulu sesuai program kerja yang disahkan oleh Direktur Pondok Pesantren Al-Islam.

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” membantu meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam dengan mengontrol dan mendampingi pembiasaan santri. Hal ini sebagaimana ungkapan Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam sebagai berikut:

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” membantu mensukseskan pembiasaan yang diprogramkan di Pondok Pesantren Al-Islam. Setiap pagi petugas Aslam membunyikan bel persiapan pada pukul 06:30 wib agar santri mulai bersiap untuk segera memasuki kelas. Pada pukul 06:45 wib pengurus Aslam membunyikan bel masuk *liqira’atil Qur’an*. Pada jam itu pengurus Aslam mengecek santri dalam kelas, lalu membimbing santri dalam melaksanakan pembiasaan santri mulai dari berdo’a sebelum belajar, membaca *Sholawat Nariyah*, membaca *Sayyidul Istighfar*, dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an sembari menunggu kehadiran Ustadz/ah yang mengajar pada jam pertama.⁷¹

Pembiasaan yang diprogramkan Pondok Pesantren Al-Islam sebagai bentuk pembiasaan berdisiplin yang tentunya dalam pelaksanaannya kurang bisa berjalan dengan sesuai harapan tanpa ada pendampingan dan pengawasan. Maka dari itu, pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” memiliki program kerja sebagai upaya pendisiplinan santri dalam

⁷¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

mejalankan pembiasaan sebagaimana yang diprogramkan Pondok. Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Senin, 20 Februari 2023 pada pukul 06:45 wib bahwa:

Terlihat pengurus Aslam mendampingi pembiasaan santri di kelas sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Mulai dari memastikan santri sudah memasuki kelas pada 06:45 wib, lalu mengecek kesiapan kelas dan memastikan mereka membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca *Sholawat Nariyah*, *Sayyidul Istighfar*, dan membaca Al-Qur'an sampai Ustadz/ah jam pertama datang.⁷²

Berdasarkan pemaparan Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam yang diperkuat pengamatan peneliti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan mendampingi serta mengontrol pembiasaan santri setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Pembiasaan di Pondok pesantren Al-Islam sebagai upaya agar santri dapat terbiasa bersikap disiplin, santri terbiasa membagi waktu dengan baik, dan terbiasa mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku hingga kebiasaan-kebiasaan tersebut mendarah daging dan dengan sendirinya dilaksanakan tanpa ada paksaan. Aslam juga turut mendisiplinkan beberapa kegiatan santri selain pembiasaan sebelum pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I selaku Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas:

Salah satu tugas Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" adalah mendisiplinkan santri dalam mengikuti Apel Mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang

⁷² Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/20-2/2023

dilaksanakan setiap hari Kamis sore, ekstrakurikuler peminatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, serta mengikuti Muhadloroh yang dilaksanakan pada jam ke 7-8 setiap hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan ini merupakan program Pondok yang wajib diikuti oleh seluruh santri, apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di atas tanpa ada keterangan maka santri akan mendapatkan sanksi yang nantinya akan termasuk dalam tugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam mendisiplinkan.⁷³

Gambar 3.2 Kegiatan upacara apel pagi mingguan



Ungkapan Bapak Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas di atas menerangkan bahwa pengurus turut andil dalam pelaksanaan program-program yang dicanangkan Pondok Pesantren Al-Islam. Adapun keberhasilan pelaksanaan Program Pondok tidak akan terwujud tanpa adanya pengawasan dan kontrol. Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” berperan besar dalam mengontrol kedisiplinan santri, beberapa hal dilakukan pengurus Aslam yaitu dengan berjaga di depan gedung Pondok, parkir motor dan sepeda, dan tempat-tempat yang sering dilalui santri ketika datang ke Pondok. Selain berjaga petugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga mengecek kelengkapan atribut santri dan seragam

⁷³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” sebagai berikut:

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” ditugaskan untuk berjaga di titik-titik tertentu seperti di depan gedung, parkir sepeda dan motor, gerbang masuk Asrama Putra-Putri, dan area pemukiman warga sekitar pondok. Anggota Aslam dijadwal untuk menjaga, jadi tidak setiap hari berjaga. Selain menjaga pengurus Aslam juga bertugas mengecek seragam santri sesuai dengan ketentuan tata tertib Pondok atau tidak, mengecek atribut yang digunakan santri seperti badge kelas, atribut kepramukaan, pin, dan juga papan nama. Pengurus juga mengecek kuku santri panjang atau tidak, terkadang santriwati ada yang pakai kutek, dan juga mengecek rambut santri apakah sesuai dengan ketentuan peraturan Pondok atau tidak.⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Bagian Keasramaan sebagaimana berikut:

Salah satu tugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” ialah mendisiplinkan santri. Saya dijadwalkan untuk berjaga sepekan dua kali. Saat berjaga pengurus ASLAM tidak hanya berdiri menanti kedatangan santri, tetapi kita bertugas untuk mengecek dan memeriksa kelengkapan seragam dan atribut santri. Ketentuan seragam di Pondok Pesantren Al-Islam ialah: Sabtu-Ahad seragam batik, Senin-Selasa seragam abu-abu putih, Rabu Kamis seragam Pramuka. Sedangkan atribut santri meliputi pin, papan nama, badge kelas, atribut kepramukaan, kaos kaki berkop Al-Islam. Apabila seragam dan santri tidak sesuai dengan ketentuan santri akan dikenakan sanksi.⁷⁵

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/26-2/2023

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/26-2/2023

Gambar 3.3 Pengecekan atribut dan seragam



Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” di atas menunjukkan bahwa pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” melakukan pengawasan sekaligus pengontrolan terhadap kedisiplinan santri dengan berjaga di gedung-gedung sekaligus mengecek kelengkapan atribut yang dikenakan santri.

Santri di Pondok Pesantren Al-Islam diajarkan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Salah satunya santri yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok maka santri akan dikenakan sanksi dengan tujuan agar santri dapat terbiasa untuk hidup disiplin. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Pd. selaku Koordinator Keamanan dan Ketertiban sebagai berikut:

Proses dalam mendisiplinkan santri pasti ada saja santri yang kurang menyadari pentingnya disiplin. Santri yang seperti ini sangat perlu kita perhatikan. Contoh santri yang terlambat masuk ke Pondok maka santri akan diberikan sanksi. Tentunya sanksi yang kita berikan merupakan sanksi edukatif bukan hanya berorientasi pada kekerasan fisik. Santri yang melanggar aturan diberi motivasi,

arahan dan bimbingan. Adapun edukasi secara fisik seperti; membersihkan lingkungan pondok yang tidak memberatkan santri, hormat kepada Bendera Merah Putih di depan kantor guru. Adapun dalam pengawasan santri kita melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan seperti mengadakan penertiban pelanggaran, dan razia motor bekerjasama dengan masyarakat.⁷⁶

Gambar 3.4 Penertiban motor yang tidak pada tempatnya



Pernyataan ini senada dengan ungkapan Pengurus Organisasi Santri

Al-Islam “Aslam” Bagian Keasramaan menyampaikan seperti berikut:

Santri yang melanggar aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Islam maka santri tersebut akan dikenakan sanksi. Dalam menangani santriwan dan santriwati pasti berbeda. Apabila santriwan melanggar, seperti tidak memakai atribut, tidak berseragam lengkap, potongan rambut tidak sesuai aturan yang ada maka santri tersebut dikumpulkan atau di bariskan di depan gedung lalu nama-namanya dicatat dan esok harinya santri tersebut wajib melapor bahwa sudah menyesuaikan diri dengan ketentuan sesuai pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan santriwati yang melakukan pelanggaran akan diambil atau disita pin dan papan namanya lalu santri tersebut akan mengambil pin dan papan nama di kantor Aslam pada istirahat pertama dan kedua. Pin dan papan nama dapat diambil dengan syarat dan ketentuan. Apabila pelanggarannya ringan maka cukup dengan menghafal Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam, dan apabila pelanggaran lebih berat maka mereka diberi sanksi lain seperti memakai rompi pelanggaran, membersihkan lingkungan Pondok yang tidak memberatkan.⁷⁷

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/26-2/2023

Gambar 3.5 Kegiatan pendisiplinan santri yang terlambat



Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” memiliki peran besar terhadap pengawasan dan pengontrolan kedisiplinan santri dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib Pondok. Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” tidak hanya menjalankan program kerja yang direncanakan saja tanpa ada pendampingan. Selain menggerakkan santri berdasarkan aturan, Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga menggerakkan santri melalui penyadaran akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam sebagaimana berikut:

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” selain menjalankan aturan dan tata tertib pondok juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada santri agar santri dapat sepenuhnya menyadari pentingnya kedisiplinan. Di awal kepengurusan Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menyampaikan visi dan misi organisasi serta mengadakan sosialisasi tentang tata tertib Pondok agar santri teringat kembali apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.⁷⁸

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

Hal ini juga diungkapkan oleh Koordinator Keamanan dan Ketertiban seperti berikut:

Sebagai petugas Keamanan dan Ketertiban, dalam mendisiplinkan santri bersama Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” bersinergi untuk saling bekerjasama. Apabila ada santri yang melakukan pelanggaran maka akan diberi sanksi. Tentunya sanksi yang edukatif bukan kekerasan fisik. Salah satunya santri yang melanggar disuruh untuk membaca Al-Fatihah untuk dihadiahkan untuk dirinya, dan kedua orang tuanya, diberi motivasi dan wejangan-wejangan yang pada intinya agar santri sadar akan pentingnya kedisiplinan dan tidak mengulang kembali. Intinya lebih kepada penyadaran.⁷⁹

Ungkapan ini sesuai dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan bersama Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag. S.Pd pada hari Selasa, 14 Februari 2023 bertepatan pada pukul 07:21 wib bahwa:

Terlihat beberapa santri yang terlambat dibariskan di lapangan oleh Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” sesuai arahan yang diberikan oleh Koordinator Keamanan dan Ketertiban. Santri yang terlambat dikonfirmasi sebab keterlambatannya satu per satu sekaligus dicek kelengkapan atribut dan rambutnya. Di samping itu salah satu pengurus mencatat nama santri yang terlambat. Sedangkan satu Ustadz lainnya memberikan wejangan kepada santri yang terlambat agar mereka tidak lagi mengulang. Selain itu, para santri yang terlambat dipandu membaca do’a bersama dan membaca surat Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk para *masyayikh* pondok, *asaatidz*, kedua orang tua dan diri mereka sendiri.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri ialah melalui penyadaran

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

⁸⁰ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/14-2/2023

terhadap santri yang melakukan pelanggaran agar santri dapat benar-benar memahami pentingnya kedisiplinan. Tidak kalah penting peran pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” itu sendiri. Pengurus merupakan *uswah* atau figur bagi santri lain. Di mana pengurus merupakan menjadi tauladan baik dari sikap dan perilaku. Hal ini disampaikan Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I selaku Kepala Bagian Kesiswaan sebagai berikut:

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” merupakan wajah pesantren. Mereka menjadi teladan bagi adik-adiknya dari segi perilaku maupun sikap. Seperti cara berpakaian, ucapan, dan tata cara berkomunikasi dengan *Asatidz*. Pengurus datang ke Pondok jauh lebih awal daripada santri yang lain, karena mereka berjaga di depan gedung untuk mengecek kelengkapan atribut santri. Ini juga salah satu bentuk *uswah*.⁸¹

Hal ini senada dengan ungkapan Uswatun Hasanah salah satu anggota Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” sebagaimana berikut:

Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menjadi contoh bagi santri yang lain. Jika pengurus menyuruh, memberikan anjuran maka yang pertama harus melakukan adalah pengurus itu sendiri. Contohnya pengurus mengharuskan santri sudah berada di dalam kelas pada pukul 06:45 wib maka pengurus harus datang sebelum jam tersebut. Santri harus memakai seragam sesuai standar yang ditentukan pondok, maka pengurus harus lebih dulu yang mejadi contoh.⁸²

Hasil wawancara dengan Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I yang juga dikuatkan oleh ungkapan Uswatun Hasanah selaku Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *uswah*

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/26-2/2023

atau teladan Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” merupakan salah satu upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

Kedisiplinan terbentuk dalam pribadi seseorang melalui proses yang panjang dan disertai faktor-faktor yang mempengaruhi. Kedisiplinan merupakan karakter luhur yang tidak serta-merta terbentuk begitu saja. Banyak hal yang melatarbelakangi terbentuknya kedisiplinan. Begitu juga dengan upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam mewujudkan kedisiplinan di pondok Pesantren Al-Islam. Semangat dari petugas Keamanan dan Ketertiban menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Pribadi santri dan lingkungan juga menjadi faktor pendukung upaya peningkatan kedisiplinan santri. Sebagaimana diungkapkan Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam seperti berikut:

Faktor pendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri yang pertama, semangat pembimbing dan pengurus dalam mendisiplinkan santri sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Di mana santri yang melanggar aturan akan diberi sanksi yang menyebabkan santri harus berfikir saat akan melanggar. Kedua, pribadi santri juga sangat membantu dalam

meningkatnya kedisiplinan. Berbeda antara santri yang memiliki tujuan yang kuat dengan santri yang tujuannya masih kurang dalam kedisiplinannya. Ketiga, lingkungan baik tempat tinggal maupun keluarga santri. Santri yang mukim jauh lebih mudah untuk dikondisikan, karena tidak terpengaruh hal-hal di luar sana.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh Silviya Manayatul Azizah sebagaimana berikut:

Tanggungjawab pengurus sangat mendukung upaya pendisiplinan santri, selain itu juga karena kesungguhan pembimbing dalam mengarahkan dan memotivasi pengurus dalam melaksanakan tugas. Kepedulian keluarga juga sangat membantu santri untuk lebih disiplin. Santri yang di rumah yang diperhatikan orang tuanya akan berbeda dengan mereka yang tidak diperhatikan oleh orangtuanya.⁸⁴

Ungkapan di atas sesuai dengan dokumen laporan pertanggungjawaban Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung penertiban adalah kerjasama seluruh petugas Aslam yang dibantu *Ustadz/ah* pada saat penertiban⁸⁵, sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat pengurus Aslam, kesungguhan Ustadz pembimbing, pribadi santri itu sendiri, dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang mendukung upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Lingkungan di sini merupakan lingkungan santri yang mukim di Asrama Pondok Pesantren Al-Islam maupun lingkungan keluarga santri. Asrama sebagai tempat tinggal santri menjadi salah satu faktor

⁸³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/26-2/2023

⁸⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 9/W/24-4/2023

peningkatan kedisiplinan santri. Pengurus jauh lebih mudah dalam mengkondisikan mereka karena mereka terpusat di satu tempat. Bapak Imam Sujono, S.Pd.I juga menyampaikan hal ini sebagaimana berikut:

Santri mukim didampingi selama 24 jam. Lingkungan mereka homogen, isinya sekolah lalu pulang lagi ke Asrama. Lain halnya dengan santri laju, mereka sekolah lalu pulang bertemu dengan ini dan itu, belum lagi lingkungan mereka yang berbeda-beda. Jadi, dalam hal kedisiplinan sangat terasa berbeda, santri yang berada di Asrama bisa berangkat dan pulang tepat waktu, sedangkan santri laju beragam. Santri yang tepat waktu datang di pondok banyak, tetapi ada saja yang terlambat dengan berbagai alasan.⁸⁶

Senada dengan ungkapan Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I bahwa “Yayasan mencanangkan untuk menambah kapasitas mukim dan mengurangi kapasitas laju. Harapannya ke depan semua santri *mondok*/mukim di asrama. Karena dengan adanya asrama santri-santri akan terpusat dan mudah dalam pengawasannya”⁸⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Pengasuh Asrama dan Direktur Pondok Pesantren Al-Islam di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Asrama menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri. Lingkungan fisik maupun lingkungan sosiokultural di Asrama dapat dipantau dan dalam pengawasan bagian pengasuhan selama 24 jam sehingga sangat memudahkan upaya peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam di luar Asrama

⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 4/W/25-2/2023

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

terpencar, tidak terpusat menjadi satu atau dengan istilah Pesantren seribu pintu. Keadaan lingkungan ini sangat memungkinkan santri dapat keluar-masuk pondok dari arah manapun, tetapi realitanya mayoritas santri dapat datang dan pulang tepat waktu, mengikuti seluruh pembelajaran dengan baik dan tertib. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I sebagaimana berikut:

Pertama, faktor yang mendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri karena pengurus selalu berkoordinasi dengan pembimbing. Kedua, karena pengurus memiliki dedikasi yang tinggi ditandai dengan tanggungjawab mereka. Ketiga, karena kesadaran satri-santri di sini dalam menuntut ilmu. Pondok Pesantren Al-Islam yang diistilahkan seribu pintu sangat mudah jika santri akan bolos tetapi kenyataannya tidak, anak-anak memiliki kesadaran tentang apa sebenarnya tujuan belajar di Al-Islam. Memang dalam pertemuan dan kumpul seluruh santri yang paling ditekankan oleh para pimpinan adalah penanaman karakter dan kesadaran. Kalau santri sudah sadar, tanpa diawasi pun sudah melakukan apa yang sebaiknya dilaksanakan.⁸⁸

Ungkapan ini diperkuat dengan pengamatan yang peneliti laksanakan pada Hari Rabu, 22 Februari 2023 mulai dari pembelajaran pertama pada pukul 07:00 wib hingga jam terakhir pada pukul 14:00 wib bahwa peneliti menemukan sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan dari jam pertama hingga jam terakhir. Di mana peneliti melihat beberapa gedung dan ruang-ruang belajar santri baik yang berada di gedung permanen, darurat, maupun beberapa rumah warga yang dipakai kelas tidak ada gerbang yang membatasi antara rumah warga dan ruang belajar

⁸⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

santri. Meskipun demikian peneliti mendapati santri mengikuti pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir.⁸⁹

Berdasarkan ungkapan Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan kesadaran santri sudah terbangun dengan baik yang tentunya hal ini sangat membantu upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam. Kesadaran yang terbentuk dengan baik ini tentunya tidak serta-merta terwujud begitu saja. Peran guru atau *Asaatidz* sangat membantu terbentuknya kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

Terwujudnya kedisiplinan dikarenakan: pertama, karena adanya sinergitas seluruh *stakeholder* pondok dalam mendisiplinkan santri. Baik pengurus, pembimbing, *asaatidz*, dan jajaran pimpinan yang saling bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan. Kedua adanya koordinasi yang bagus antar pembimbing dengan pengurus, ketiga terbangunnya kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan, keempat adanya tambahan tenaga satpam sehingga sangat membantu dalam mendisiplinkan santri.⁹⁰

Ungkapan ini diperkuat oleh Uswatun Hasanah sebagaimana wawancara berikut:

Peran *ustadz* dan *ustadzah* sangat mendukung upaya peningkatan kedisiplinan. Jika hanya pengurus saja masih sangat kurang. Lain halnya jika *ustadz/ah* yang mengingatkan atau menanyakan apabila ada santri yang tidak masuk kelas itu rasanya sudah takut.

⁸⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/O/22-2/2023

⁹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

Ustadz/ah juga selalu memberi motivasi, meskipun terkadang ada yang dimarahi.⁹¹

Berdasarkan data wawancara yang peneliti dapatkan di atas menunjukkan peran guru juga menjadi faktor pendukung terhadap upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam.

b. Faktor Penghambat

Lembaga Pendidikan memiliki peraturan atau tata tertib yang pada dasarnya dibuat agar menjadi acuan dalam bertindak supaya sikap dan perilaku warga sekolah khususnya siswa dapat sesuai dengan norma atau tata tertib yang berlaku. Tidak jarang perilaku siswa yang menyimpang masih saja terjadi. Tentunya penyimpangan maupun pelanggaran menjadi salah satu faktor penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilatarbelakangi beberapa faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Sebagaimana data yang didapat peneliti saat wawancara dengan Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd. sebagai berikut:

Hambatan upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri bisa jadi berasal dari dalam maupun dari luar diri pengurus itu sendiri. Salah satunya karena pengurus itu sendiri, karena pengurus masih santri, mereka masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Terkadang semangat terkadang *mlempem* seperti iman *yazid wa yanqus*. Masih ada beberapa pengurus yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas dengan baik. Intinya masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Adapun hal yang dari luar termasuk

⁹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/26-2/2023

lingkungan Pondok yang heterogen. Ruang belajar santri, rumah warga, warung, dan jalan tembus banyak. Hal ini sangat memungkinkan santri untuk melanggar di mana pengawasan pengurus sangat terbatas.⁹²

Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam yang menjadi salah satu hambatan pengurus juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I bahwa “Pondok Pesantren Al-Islam yang diklaim sebagai pesantren seribu pintu memiliki seribu celah *kemaslahatan* dan seribu celah pelanggaran yang tentunya dalam pengawasan terhadap santri perlu usaha ekstra. Untuk masuk ke Al-Islam itu banyak sekali, banyak jalan yang dapat dilalui anak-anak kita sehingga petugas kuwalahan dalam mendisiplinkan mereka”⁹³

Gambar 3. 6 Suasana lingkungan belajar santri



Lingkungan belajar santri yang membaur dengan lingkungan masyarakat yang mana tidak ada pembatas atau gerbang yang membatasi dengan pemukiman warga. Berdasarkan data wawancara

⁹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

⁹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/16-2/2023

dengan Koordinator Keamanan dan Ketertiban dan Bapak Direktur Pondok Pesantren Al-Islam serta dokumentasi di atas menggambarkan bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam yang heterogen atau diistilahkan dengan pesantren seribu pintu menjadi salah satu hambatan pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pribadi pengurus itu sendiri juga dapat menjadi penghambat, seperti kurangnya tanggungjawab dan semangat mereka kurang stabil yang terkadang meningkat dan juga menurun. Hambatan yang berasal dari pribadi pengurus juga disampaikan oleh Silviya Manayatul Azizah bahwa “Hambatan upaya kedisiplinan terkadang dari pengurus itu sendiri, pengurus kurang bisa menjalankan tugas dengan baik. Adik-adik kurang bisa menghargai pengurus, mungkin karena mereka merasa pengurus sama-sama santri jadi terkadang masih menyepelekan, bahkan ada yang melawan pada saat pendisiplinan”⁹⁴

Ungkapan Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” tentang santri yang kurang menghargai pengurus sesuai dengan pengamatan yang peneliti temukan di lapangan bahwa:

Pada saat istirahat pertama beberapa santri menuju depan kantor Aslam. Terlihat santri menemui salah satu pengurus dan melaporkan namanya. Lalu beberapa santri diberi rompi hijau dan sapu lidi dan segera menuju ke halaman untuk menyapu. Terlihat tiga santri lainnya berdiri di depan kantor Aslam setelah melapor nama dan diberi rompi mereka tidak segera menuju ke halaman untuk menyapu, melainkan sedikit menggerutu dan berkilah untuk tidak mau mengerjakan perintah pengurus. Meski dengan terpaksa

⁹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/W/26-2/2023

dan kurang menerima mereka tetap menyapu setelah pengurus memberi pengertian.⁹⁵

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua ASLAM dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan upaya peningkatan kedisiplinan santri selain dari pada pengurus itu sendiri juga dari sikap beberapa santri yang kurang menghargai pengurus dan kurang mengindahkan perintah pengurus dikarenakan kurangnya pemahaman santri akan peran pengurus, mereka menganggap bahwa mereka sama-sama santri tidak ada bedanya dengan pengurus.

Perilaku santri sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Kepribadian santri yang kurang baik seperti malas, meremehkan aturan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan juga menjadi salah satu penghambat upaya kedisiplinan. Seperti yang disampaikan Bapak Imam Sujono, S.Pd.I sebagaimana berikut:

Faktor yang menghambat upaya peningkatan kedisiplinan adalah kurangnya kesadaran santri yang melanggar akan pentingnya kedisiplinan. Santri masih sekolah antara mau atau tidak. Santri memiliki bermacam-macam karakter, ada santri yang motivasinya kurang, malas, dan meremehkan aturan yang ada. Efeknya santri tersebut menjadi sulit diatur dan terkadang semaunya sendiri. Ada beberapa santri yang memang pembawaannya malas, motivasinya kurang, sering sekali terlambat, meninggalkan pelajaran, dan bahkan selalu ada dalam data penertiban.⁹⁶

⁹⁵ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/O/25-2/2023

⁹⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 4/W/25-2/2023

Sebagaimana dokumen laporan pertanggungjawaban Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menyatakan bahwa santri yang terkena razia kerap kali kurang memahami peraturan yang ada sehingga terkadang menjadikan perselisihan dan pertikaian pada saat pendisiplinan dilaksanakan.⁹⁷

Wawancara dengan bapak Imam Sujono, S.Pd.I dan dokumen laporan pertanggungjawaban Aslam di atas sejalan dengan ungkapan yang disampaikan Uswatun Hasanah bahwa “Santri yang malas menjadi tantangan, mereka kurang punya semangat, berangkat sekolah semaunya dan juga ikut pelajaran semaunya. Kemudian masih ada santri yang kurang *respect* dengan pengurus, masih semaunya sendiri, tidak nurut, dan pernah juga melawan.”⁹⁸

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa karakter dan kepribadian santri yang kurang baik dapat menjadi penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain karakter dan kepribadian, pengaruh dari luar diri santri juga menjadi penghambat dalam mengupayakan kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I selaku wakil direktur bagian kesiswaan dan humas sebagai berikut:

Terkadang anak-anak terbawa teman-temannya. Temannya ke warung ikut ke warung, temannya bolos ikut bolos. Sering kali santri yang melanggar mengajak temannya. Alasannya jika dihukum biar ada temannya. Jadi ini yang menjadi tantangan untuk semua unsur,

⁹⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/D/24-4/2023

⁹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/26-2/2023

bukan hanya bagi pengurus tetapi tantangan pula untuk para guru dan pimpinan.⁹⁹

Ungkapan di atas senada dengan yang disampaikan koordinator keamanan dan ketertiban bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd bahwa “Penghambat kedisiplinan di sini salah satunya kesepakatan-kesepakatan santri untuk melanggar. Maksudnya begini, anak-anak jika melanggar terkadang bukan karena kemauannya sendiri tetapi ajakan dari teman. Kemudian yang terjadi kelasnya kosong tinggal beberapa anak. Ketika ditanya alasannya, karena diajak ini dan itu”¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan teman dan kesepakatan santri dalam melanggar aturan menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri.

⁹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/25-2/2023

¹⁰⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/21-2/2023

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang keselarasan teori yang telah dikaji dengan hasil data yang peneliti dapatkan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini meliputi beberapa hal. Pertama, kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Kedua, upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

A. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Menurut Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I selaku Direktur Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam saat ini terus terjadi peningkatan, hal ini ditandai dengan sedikitnya pelanggaran santri. Seperti berkurangnya jumlah santri yang terlambat, berkurangnya jumlah santri yang tidak mengikuti pembelajaran. Namun masih ada santri yang melanggar, sekian ribu santri juga sekian ribu karakter. Santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dengan tujuan yang beragam pula.

Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan dan ketertiban santri di Pondok Pesantren Al-Islam saat ini berangsur-angsur kian membaik. Dapat dilihat dari kesadaran santri, Pondok

Pesantren Al-Islam dikatakan sebagai pesantren seribu pintu, meskipun demikian santri tetap mengikuti peraturan yang ada dan mengikuti pembelajaran sampai selesai, walaupun masih ada santri yang melanggar aturan karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan juga karena Pondok Pesantren Al-Islam terpisah-pisah antar gedung satu dan lainnya.

Ungkapan Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas di atas senada dengan yang disampaikan Bapak Imam Sujono, S.Pd.I selaku Kepala Pengasuh Asrama bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam lumayan bagus, namun masih ada beberapa santri yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Tidak lain dan tidak bukan kedisiplinan santri juga sangat dipengaruhi tujuan, dorongan santri itu sendiri serta dukungan dari orang tua. Ada santri yang terlambat masuk kelas, ketika ditanya santri memberikan alasan bahwa bangun kesiangan. Hal ini tentu menjadi kewajiban orang tua di rumah untuk senantiasa mengingatkan dan mengarahkan anak-anak selama di rumah. Lain hal nya dengan santri yang mukim, mereka di satu tempat jadi intruksi jauh lebih cepat dapat tersampaikan.

Ungkapan ini diperkuat oleh Silvia Manayatul Azizah selaku Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menyatakan bahwa semakin hari semakin baik kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam. Awalnya banyak santri yang terlambat, bolos, tidak memakai atribut lengkap, dan masih banyak lagi. Dengan ketekunan dan kegigihan bagian ketertiban saat ini santri yang melakukan pelanggaran semakin jauh berkurang. Santri dengan kesadaran diri

mengikuti peraturan yang ada di Pondok seperti memakai seragam sesuai waktunya, memakai atribut lengkap, tidak berhias berlebihan, serta mengikuti kegiatan pondok dengan tertib.

Kedisiplinan santri mukim dan laju sedikit berbeda, sebagai pengurus biasanya ketika mengkondisikan santri yang mukim untuk masuk kelas cukup meminta beberapa pengurus bagian keasramaan untuk mengecek dan mengkondisikan santri yang mukim di Asrama. Tetapi berbeda dengan santri laju, pengurus masih harus mencari kesana-kemari. Ada yang bersembunyi di rumah warga, ada yang motornya dititipkan di rumah warga, ada yang datangnya sudah melebihi jam masuk, dan lain-lain. Dibuktikan dalam dokumentasi pada lingkungan Asrama saat pagi hari bahwa santri yang mukim sudah berada di kelas masing-masing dan tidak ada lagi santri yang masih berada di kamar-kamar dan juga lingkungan Asrama.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo berjalan dengan baik. Ditandai dengan semakin berkurangnya santri yang terlambat, berkurangnya jumlah santri yang tidak mengikuti pembelajaran, adanya kesadaran santri yang baik dalam mengikuti peraturan, santri memakai seragam sesuai ketentuan, memakai atribut lengkap, tidak berhias yang berlebihan, dan santri mengikuti kegiatan pondok dengan tertib. Indikator kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo sesuai dengan indikator kedisiplinan siswa sebagaimana menurut Muhammad Sobri dalam bukunya yang berjudul *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar mengidentifikasi beberapa ketertiban sebagai bagian*

sikap siswa di sekolah antara lain: masuk dan pulang sesuai jam pelajaran; mengenakan seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah; membayar uang sekolah; bertegur sapa; sederhana dalam berhias; menepati janji; tepat waktu; mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah; dan sopan santun dalam pergaulan.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo berjalan dengan baik, walaupun masih ada santri yang belum menyadari akan pentingnya kedisiplinan. Ditunjukkan dengan adanya santri yang melanggar aturan, terlambat masuk kelas, bersembunyi di rumah warga, dan menitipkan motor di rumah warga. Hal ini merupakan beberapa indikasi sikap negatif siswa, sesuai dengan teori tentang perilaku negatif yang didefinisikan sebagai tindakan dan tanggapan individu terhadap lingkungan, terutama yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Perilaku negatif erat kaitannya dengan perilaku menyimpang siswa di sekolah, seperti membolos dan melanggar tata tertib sekolah.

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo mengenai kedisiplinan santri terdapat kesesuaian antara teori dengan data yang diperoleh peneliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo umumnya berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa santri yang belum memiliki sikap disiplin dalam mengikuti tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan.

B. Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dalam meningkatkan kedisiplinan santri melakukan beberapa upaya yang dilaksanakan dalam aktifitas organisasi. Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd.I bahwa segala sesuatu yang dilaksanakan pengurus sudah direncanakan, dituangkan dalam Program Kerja yang disahkan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam dalam Musyawarah Kerja (MUKER), jadi pengurus berjalan berdasarkan Program Kerja yang telah disahkan. Dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan Musyawarah Program Kerja (MUKER) peneliti mendapati pengurus membacakan program kerja setiap bagian, begitu juga dengan Bagian Keamanan dan Patroli Sekolah. Terdapat program kerja yang berbunyi: Menertibkan santriwan dan santriwati dalam hal kelengkapan atribut, mendisiplinkan santriwan-santriwati saat apel mingguan, muhadloroh, ekstrakurikuler, dan seluruh kegiatan pondok.

Direktur Pondok Pesantren Al-Islam Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I menyatakan bahwa pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” mengkondisikan pembiasaan yang diprogramkan di Pondok Pesantren Al-Islam. Setiap pagi petugas Aslam membunyikan bel persiapan pada pukul 06:30 wib agar santri mulai bersiap untuk segera memasuki kelas. Pada pukul 06:45 wib pengurus Aslam membunyikan bel masuk *liqira’atil Qur’an*. Pada jam itu pengurus Aslam mengecek santri dalam kelas, lalu membimbing santri

dalam melaksanakan pembiasaan santri mulai dari berdo'a sebelum belajar, membaca *Sholawat Nariyah*, membaca *Sayyidul Istighfar*, dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an menunggu kehadiran *Ustadz/ah* yang mengajar pada jam pertama.

Peneliti menguatkan dengan observasi pada hari Senin, 20 Februari 2023 pada pukul 06:45 bahwa pengurus Aslam mendampingi pembiasaan santri di kelas sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Mulai dari memastikan santri sudah memasuki kelas pada 06:45 wib, lalu mengecek kesiapan kelas dan memastikan santri membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca *Sholawat Nariyah*, *Sayyidul Istighfar*, dan membaca Al-Qur'an sampai *Ustadz/ah* jam pertama datang. Ungkapan Direktur Pondok Pesantren Al-Islam dan dikuatkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa salah satu upaya Aslam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam dengan mengkondisikan pembiasaan pondok.

Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" mengawasi dan mengontrol santri dalam menjalankan tata tertib di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas menyatakan bahwa Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" menjalankan dan mengontrol santri dalam mengikuti Apel Mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari Kamis sore, ekstrakurikuler peminatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, serta mengikuti Muhadloroh yang dilaksanakan pada jam ke 7-8 setiap hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan ini

merupakan program pondok yang wajib diikuti oleh seluruh santri, apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di atas tanpa ada keterangan maka santri akan mendapatkan sanksi yang termasuk dalam tugas Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam mendisiplinkan.

Wakil Ketua Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” mengatakan bahwa pengurus Aslam bertugas untuk menjaga di titik-titik tertentu seperti di depan gedung, parkir sepeda dan motor, gerbang masuk Asrama Putra-Putri dan area pemukiman warga sekitar pondok. Pengurus Aslam selain menjaga juga bertugas mengecek seragam santri sesuai dengan ketentuan tata tertib pondok atau tidak, mengecek atribut yang digunakan santri seperti badge kelas, atribut kepramukaan, pin, dan juga papan nama. Hal ini juga diungkapkan oleh Uswatun Hasanah bahwa saat berjaga pengurus Aslam tidak hanya berdiri menanti kedatangan santri, tetapi bertugas untuk mengecek dan memeriksa kelengkapan seragam dan atribut santri. Ketentuan seragam di Pondok Pesantren Al-Islam ialah: Sabtu-Ahad seragam batik, Senin-Selasa seragam abu-abu putih, Rabu Kamis seragam Pramuka. Sedangkan atribut santri meliputi pin, papan nama, badge kelas, dan atribut kepramukaan. Apabila seragam dan atribut santri tidak sesuai dengan ketentuan, maka santri akan dikenakan sanksi.

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” tidak hanya mengawasi dan mengontrol ketertiban santri dalam menjalankan tata tertib. Salah satu upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri

adalah melalui evaluasi terhadap perilaku pengurus itu sendiri dan sikap santri dalam mematuhi tata tertib yang berlaku.

Bapak Imam Sujono, S.Pd.I mengatakan bahwa sebelum pendisiplinan diterapkan pasti diawali dengan bimbingan, santri diperkenalkan dengan aturan dan tata tertib yang ada di pondok yang dikemas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART, kemudian pengawasan atau *controlling*, lalu evaluasi baik evaluasi ke dalam maupun keluar. Maksud evaluasi ke dalam ialah evaluasi terhadap kinerja pengurus itu sendiri sedangkan evaluasi keluar merupakan evaluasi terhadap santri dalam mengikuti aturan yang ada.

Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag., S.Pd. selaku Koordinator Keamanan dan Ketertiban menguatkan pernyataan Bapak Imam sujono, S.Pd.I dengan mengatakan bahwa dalam proses mendisiplinkan santri masih ada santri yang kurang menyadari pentingnya disiplin. Santri yang seperti ini sangat perlu diperhatikan. Santri yang terlambat akan diberikan sanksi, tentunya sanksi yang diberikan merupakan sanksi edukatif bukan hanya berorientasi pada kekerasan fisik. Santri yang melanggar aturan diberi motivasi, arahan dan bimbingan. Adapun edukasi secara fisik seperti; membersihkan lingkungan pondok yang tidak memberatkan santri, dan hormat kepada bendera merah putih di depan kantor guru.

Uswatun Hasanah sebagai pengurus Aslam bagian keasramaan juga mengatakan bahwa santri yang melanggar aturan akan dikenai sanksi. Pengurus Aslam berbeda dalam menangani santriwan dan santriwati. Apabila santriwan melanggar, seperti tidak memakai atribut, tidak berseragam lengkap,

dan potongan rambut tidak sesuai aturan yang ada, maka santri tersebut dikumpulkan di depan gedung lalu nama-namanya dicatat dan esok harinya santri tersebut wajib melapor bahwa sudah menyesuaikan diri dengan ketentuan yang berlaku. Santriwati yang melakukan pelanggaran akan diambil atau disita pin dan papan namanya lalu santri tersebut wajib mengambil pin dan papan nama di kantor Aslam pada istirahat pertama dan kedua. Pin dan papan nama dapat diambil dengan syarat dan ketentuan. Apabila pelanggarannya ringan maka cukup dengan menghafal Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok Pesantren Al-Islam, dan apabila pelanggaran berat maka mereka diberi sanksi lain seperti memakai rompi pelanggaran dan membersihkan lingkungan pondok yang tidak memberatkan

Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” tidak hanya menjalankan program kerja yang direncanakan saja tanpa ada pendampingan. Selain menggerakkan santri berdasarkan aturan, Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” juga menggerakkan santri melalui penyadaran akan pentingnya kedisiplinan. Direktur Pondok Pesantren Al-Islam mengatakan bahwa pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” selain menjalankan aturan dan tata tertib pondok juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada santri agar santri dapat sepenuhnya menyadari pentingnya kedisiplinan. Pada awal kepengurusan Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” menyampaikan visi dan misi organisasi serta mengadakan sosialisasi tentang tata tertib pondok agar santri teringat kembali apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.

Koordinator Keamanan dan Ketertiban juga menyatakan bahwa petugas Keamanan dan Ketertiban dalam mendisiplinkan santri bersama pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” bersinergi untuk saling bekerjasama. Apabila ada santri yang melakukan pelanggaran maka akan diberi sanksi edukatif yang sifatnya kepada penyadaran. Salah satunya santri yang melanggar disuruh membaca Al-Fatihah untuk dihadiahkan untuk dirinya, dan kedua orang tuanya, diberi motivasi dan wejangan-wejangan agar santri sadar akan pentingnya kedisiplinan dan tidak mengulang kembali dan tumbuh kesadarannya.

Peneliti menguatkan ungkapan di atas melalui observasi pada hari Selasa, 14 Februari 2023 bertepatan pada pukul 07:21 wib bahwa beberapa santri yang terlambat dibariskan di lapangan oleh pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” sesuai arahan yang diberikan oleh Koordinator Keamanan dan Ketertiban. Santri yang terlambat dikonfirmasi sebab keterlambatannya satu per satu sekaligus dicek kelengkapan atribut dan rambutnya, di samping itu salah satu pengurus mencatat nama santri yang terlambat. Satu Ustadz lainnya memberikan wejangan kepada santri yang terlambat agar mereka tidak lagi mengulang, selain itu para santri yang terlambat dipandu membaca do’a bersama dan membaca surat Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk para *masyayikh* pondok, *asaatidz*, kedua orang tua dan diri mereka sendiri.

Tidak kalah pentingnya upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri ialah melalui pengurus itu sendiri sebagai contoh atau teladan terhadap santri lainnya. Menurut Bapak Achmat Slamet,

S.Pd.I selaku Kepala Bagian Kesiswaan Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” merupakan wajah pesantren. Pengurus menjadi teladan bagi adik-adiknya dari segi perilaku maupun sikap. Seperti cara berpakaian, ucapan, dan tata cara berkomunikasi dengan *Asatidz*. Pengurus datang ke pondok jauh lebih awal daripada santri yang lain, karena mereka berjaga di depan gedung untuk mengecek kelengkapan atribut santri, yang mana hal ini juga salah satu bentuk *uswah hasanah*. Dikuatkan oleh ungkapan Uswatun Hasanah sebagai pengurus Aslam Bagian Keasramaan menyatakan bahwa pengurus Aslam menjadi contoh bagi santri yang lain. Jika pengurus menyuruh, memberikan anjuran maka yang pertama harus melakukan adalah pengurus itu sendiri. Contohnya pengurus mengharuskan santri sudah berada di dalam kelas pada pukul 06:45 wib maka pengurus harus datang sebelum jam tersebut. Santri harus memakai seragam sesuai standar yang ditentukan pondok, maka pengurus harus lebih dulu yang menjadi contoh.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo ialah melalui perencanaan, pembiasaan, pengawasan atau kontrol, evaluasi, penyadaran dan menjadi contoh atau teladan. Upaya yang dilakukan Organisasi santri Al-Islam “Aslam” di atas sesuai dengan teori menurut Ahmad Manshur dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa menjelaskan bahwa pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah seperti:

pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran dan pengawasan atau kontrol. Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” selain menggunakan empat langkah tersebut juga melakukan perencanaan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo.

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo khususnya mengenai upaya Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri terdapat kesesuaian antara teori dengan data yang diperoleh peneliti.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

1. Faktor pendukung upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri

Kedisiplinan dalam suatu lembaga tidaklah serta-merta terbentuk begitu saja, melainkan melalui banyak proses dan faktor pendukung yang melatarbelakangi. Semangat pengurus, kesungguhan pendidik, dan pribadi siswa itu sendiri dapat menjadi faktor yang mendukung upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Direktur Pondok Pesantren Al-Islam faktor pendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri ialah: pertama, semangat pembimbing dan pengurus dalam mendisiplinkan santri sangat menentukan dalam meningkatkan

kedisiplinan santri. Santri yang melanggar aturan akan diberi sanksi yang menyebabkan santri harus berfikir saat akan melanggar. Kedua, pribadi santri yang baik juga sangat membantu dalam meningkatnya kedisiplinan. Berbeda antara santri yang memiliki tujuan yang kuat dengan santri yang tujuannya masih kurang dalam kedisiplinannya. Ketiga, lingkungan baik tempat tinggal maupun keluarga santri. Santri yang mukim jauh lebih mudah untuk dikondisikan, karena tidak terpengaruh hal-hal di luar sana.

Silviya Manayatul Azizah selaku Wakil Ketua Aslam juga mengatakan bahwa tanggungjawab pengurus sangat mendukung upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri, selain itu juga karena kesungguhan pembimbing dalam mengarahkan dan memotivasi pengurus dalam melaksanakan tugas. Kepedulian keluarga juga sangat membantu santri untuk lebih disiplin. Santri yang di rumah yang diperhatikan orang tuanya akan berbeda dengan mereka yang tidak diperhatikan oleh orangtuanya. Sebagaimana dokumen dalam laporan pertanggungjawaban Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" bahwa kerjasama seluruh petugas Aslam yang dibantu oleh *Ustadz/ah* pada saat penertiban menjadi faktor pendukung dalam upaya peningkatan kedisiplinan santri.

Bapak Imam Sujono, S.Pd.I menyatakan bahwa santri mukim didampingi selama 24 jam. Asrama merupakan lingkungan yang homogen, santri berangkat sekolah lalu pulang lagi ke Asrama. Jadi, dalam hal kedisiplinan sangat terasa berbeda, santri yang berada di Asrama bisa berangkat dan pulang tepat waktu, sedangkan santri laju beragam. Santri

yang tepat waktu datang di pondok banyak, tetapi ada saja yang terlambat dengan berbagai alasan. Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I juga menyatakan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan mencanangkan untuk menambah kapasitas mukim dan mengurangi kapasitas laju. Harapan ke dapan semua santri mukim di asrama, karena dengan adanya asrama santri dapat terpusat dan mudah dalam pengawasannya.

Pernyataan Bapak Imam Sujono, S.Pd.I dan Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Asrama menjadi faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri. Lingkungan Asrama yang terpusat dapat dipantau dan dalam pengawasan bagian pengasuhan selama 24 jam sehingga sangat memudahkan upaya peningkatan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam.

Menurut Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I faktor yang mendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi: pertama, karena pengurus selalu berkoordinasi dengan pembimbing. Kedua, karena pengurus memiliki dedikasi yang tinggi ditandai dengan tanggungjawab mereka. Ketiga, karena kesadaran santri dalam menuntut ilmu. Pernyataan ini diperkuat dengan pengamatan yang peneliti laksanakan pada hari Rabu, 22 Februari 2023 mulai dari pembelajaran pertama pada pukul 07:00 wib hingga jam terakhir pada pukul 14:00 WIB bahwa peneliti melihat beberapa gedung dan ruang-ruang belajar santri baik yang berada di gedung permanen, darurat, maupun beberapa rumah

warga yang dipakai kelas tidak ada gerbang yang membatasi antara rumah warga dan ruang belajar santri, meskipun demikian peneliti mendapati santri mengikuti pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan, faktor pendukung upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo meliputi: semangat pembimbing dan pengurus dalam mendisiplinkan santri, dedikasi pengurus Aslam, arahan dan motivasi pembimbing, terjalinnya sinergitas pengurus Aslam dengan pembimbing, kepribadian santri yang baik, kesadaran santri dalam menuntut ilmu, dan lingkungan tempat tinggal maupun keluarga. Faktor-faktor pendukung tersebut sesuai dengan teori menurut Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain: siswa itu sendiri, sikap pendidik, keluarga, lingkungan, dan tujuan.

2. Faktor penghambat upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Menurut Bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd. hambatan upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri berasal dari dalam maupun dari luar diri pengurus itu sendiri. Salah satunya karena pengurus itu sendiri, karena pengurus masih santri, mereka masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Terkadang semangat terkadang menurun seperti iman *yazid wa yanqus*. Masih ada beberapa pengurus yang belum sepenuhnya melaksanakan

tugas dengan baik. Adapun hal yang dari luar termasuk lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam yang heterogen, adanya ruang belajar santri, rumah warga, warung, dan banyaknya jalan masuk ke Pondok Pesantren Al-Islam. Hal ini sangat memungkinkan santri untuk melanggar karena pengawasan pengurus sangat terbatas. Bapak Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I juga mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam yang dikisahkan sebagai pesantren seribu pintu memiliki seribu celah *kemaslahatan* dan seribu celah pelanggaran yang tentunya dalam pengawasan terhadap santri perlu usaha ekstra. Untuk masuk ke Pondok Pesantren Al-Islam banyak jalan yang bisa dilalui sehingga petugas kuwalahan dalam mendisiplinkan santri.

Senada dengan ungkapan Silviya Manayatul Azizah bahwa hambatan upaya kedisiplinan berasal dari pengurus itu sendiri, pengurus kurang bisa menjalankan tugas dengan baik. Santri yang lain kurang bisa menghargai pengurus karena mereka merasa pengurus sama-sama santri, jadi masih ada santri yang menyepelekan bahkan melawan pada saat pendisiplinan.

Diperkuat oleh pengamatan peneliti saat istirahat pertama pada hari Sabtu, 25 Februari 2023 pukul 09:30:10:00 terdapat beberapa santri menuju depan kantor Aslam. Terlihat santri menemui salah satu pengurus dan melaporkan namanya, lalu beberapa santri diberi rompi hijau dan sapu lidi dan segera menuju ke halaman untuk menyapu. Terlihat tiga santri lainnya berdiri di depan kantor Aslam setelah melapor nama dan diberi

rompi mereka tidak segera menuju ke halaman untuk menyapu, melainkan sedikit menggerutu dan berkilah untuk tidak mau mengerjakan perintah pengurus. Meski dengan terpaksa dan kurang menerima mereka tetap menyapu setelah pengurus memberi pengertian.

Menurut Bapak Imam Sujono, S.Pd.I faktor yang menghambat upaya peningkatan kedisiplinan adalah kurangnya kesadaran santri yang melanggar akan pentingnya kedisiplinan. Santri memiliki bermacam-macam karakter, ada santri yang motivasinya kurang, malas, dan meremehkan aturan yang ada. Efeknya santri tersebut menjadi sulit diatur dan semaunya sendiri. Ada beberapa santri yang memang pembawaannya malas, kurangnya motivasi, sering sekali terlambat, meninggalkan pelajaran, dan bahkan selalu ada dalam penertiban. Uswatun Hasanah juga mengatakan bahwa santri yang malas menjadi hambatan, mereka kurang punya semangat, berangkat sekolah semaunya dan juga ikut pelajaran semaunya. Kemudian masih ada santri yang kurang *respect* dengan pengurus, masih semaunya sendiri, tidak nurut, dan terkadang ada yang melawan.

Sebagaimana tertuang dalam dokumen laporan pertanggungjawaban Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” bahwa faktor penghambat dalam penertiban adalah santri yang terkena penertiban kurang memahami peraturan dan konsekuensi saat peraturan itu tidak dilaksanakan, sehingga kerap terjadi perselisihan dan pertikaian saat penertiban.

Menurut Bapak Achmat Slamet, S.Pd.I faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan karena santri yang melanggar aturan disebabkan terbawa teman-temannya, temannya ke warung ikut ke warung dan temannya bolos ikut bolos. Sering kali santri yang melanggar mengajak temannya dengan alasannya jika dihukum biar ada temannya. Jadi ini yang menjadi tantangan untuk semua unsur, bukan hanya bagi pengurus tetapi tantangan pula untuk para guru dan pimpinan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd. bahwa salah satu penghambat kedisiplinan karena adanya kesepakatan-kesepakatan santri untuk melanggar. Santri jika melanggar terkadang bukan karena kemauannya sendiri tetapi ajakan dari teman.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menghambat Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo adalah: pengurus itu sendiri, kurangnya stabilitas semangat pengurus, lingkungan yang heterogen, pengurus kurang dihargai, kurangnya kesadaran santri, malas, meremehkan aturan, pengaruh teman, dan sikap provokatif dalam melanggar aturan. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo sesuai dengan teori tentang timbulnya pelanggaran dapat dipicu oleh faktor internal seperti: kepribadiannya malas dan suka melanggar, serta faktor eksternal seperti: teman bergaul dan kurang ketatnya tata tertib.

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan selama observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri sesuai antara teori dengan data yang diperoleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 umumnya berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa santri yang belum memiliki sikap disiplin dalam mengikuti tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Upaya yang dilakukan oleh Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 ialah melalui perencanaan, pembiasaan, pengawasan atau kontrol, evaluasi, penyadaran dan menjadi contoh atau teladan.
3. Faktor pendukung upaya Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 meliputi: semangat pembimbing dan pengurus dalam mendisiplinkan santri, dedikasi pengurus Aslam, arahan dan motivasi pembimbing, terjalinnya sinergitas pengurus Aslam dengan pembimbing, kepribadian santri yang baik, kesadaran santri dalam menuntut ilmu, dan lingkungan tempat tinggal maupun keluarga. Adapun faktor yang menghambat Organisasi Santri Al-Islam “Aslam” dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 adalah: kurangnya dedikasi pengurus dalam melaksanakan tugas, kurangnya stabilitas semangat pengurus, lingkungan seribu pintu, pengurus kurang dihargai, kurangnya kesadaran santri, malas, santri meremehkan aturan, pengaruh teman, dan sikap provokatif dalam melanggar aturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Islam

Agar meningkatkan kedisiplinan santri yang telah dibentuk dan diupayakan serta mempertahankan kedisiplinan yang telah dicapai. Menyusun sistem yang efektif dalam menyikapi lingkungan pondok Pesantren Al-Islam yang heterogen agar santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Islam dapat tetap dalam pengawasan.

2. Bagi Pengurus Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”

Agar lebih meningkatkan kinerja serta kekompakan dalam menjalankan tugas sebagai pengurus agar kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam benar-benar dapat terwujud. Mengutamakan tugas organisasi tanpa mengesampingkan tugas utama sebagai santri. Sebagai *uswah hasanah* atau *role model* bagi santri lain, hendaknya pengurus senantiasa menjaga sikap, perkataan, serta cara berpakaian dalam setiap harinya. Menjalankan tugas kepengurusan dengan sepenuh hati dan tanpa

pamrih. Senantiasa berkoordinasi dengan pembimbing setiap pelaksanaan program kerja agar lebih terarah, khususnya dalam hal pendisiplinan santri yang tentunya sangat membutuhkan usaha ekstra dalam menegakkan tata tertib.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam menggali lebih dalam tentang upaya peningkatan kedisiplinan siswa di suatu lembaga pendidikan. Khususnya upaya organisasi siswa yang sering dikenal dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini masih berfokus pada tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren, upaya organisasi santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya organisasi santri dalam meningkatkan kedisiplinan. Untuk itu, masih diperlukan penelitian-penelitian yang lebih lanjut tentang upaya peningkatan kedisiplinan dengan pembahasan yang lebih mendalam.

C. Kata Penutup

Puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, rasa syukur yang tiada henti-hentinya, di mana peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih didapati banyak kekurangan. Mendayung sampan sampai ke tepian pepatah mengatakan, maka hal yang berat bukanlah memulai melainkan menyelesaikan apa yang sudah pernah diawali. Teriring doa semoga tulisan ini dapat bernilai

manfaat dan membawa *kemaslahatan* khususnya kepada penulis dan umumnya kepada seluruh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Syarigawir, and Heri Irawan, *Teori Dan Perilaku Organisasi Pendekatan Psikologis Dan Sosiologis* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022)
- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008)
- Ambarwati, Arie, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Kreatif, 2018)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018)
- Apridawati, Menuk Resti, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021)
- Bur, Rahmi Ariyani, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Chomaidi, and Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2018)
- Dakhi, Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Malang: Deepublish Publisher, 2020)
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021)
- Ginting, Garuda, and dkk, *Sistem Informasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Gymnastiar, Abdullah, *Lima Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publisher, 2015)
- Hidayat, Nur, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.1 (2016), 131
- Indonesia, Undang-Undang Republik, *Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003)
- Isnaini, Faiqotul, and Taufik, 'Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.2 (2014)
- Julia, Imelda, 'Peranan Osis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Lulusan Bermutu Di SMP PGRI Jonggol' (Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Manshur, Ahmad, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 19
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Muallifa, Khoiriyatul, 'Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Sikap Tanggungjawab Dan Disiplin Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Musbikin, Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021)

- , *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019)
- Nokwanti, 'Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1.1 (2013)
- Nugroho, Daniel, *Berfikir Positif Dan Berjiwa Besar* (Yogyakarta: Araska, 2019)
- Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: CV. Qolbun Salim, 2020)
- Pakpahan, Andrew Fernando, and dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Rohmad, Muhammad Ali, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021)
- Sabartiyah, *Pelestarian Lingkungan Hidup* (Semarang: Alprin, 2008)
- Santoso, Imam, *Pendidikan Pelatihan, Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi* (Pekalongan: NEM, 2022)
- Sobri, Muhammad, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Pendidikan, Ke-27* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suryani, Ni Kadek, *Kinerja Organisasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Suwendra, Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bali: Nilacakra, 2018)
- Syarif, Asriyanti, and Mutmainnah Zainuddin, *Inti Sari Sosiologi Pertanian* (Makassar: CV. Inti Mediatama, 2017)
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020)
- Yudha, Rahmat Putra, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018)
- Yususf, Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)

LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Direktur Pondok

1. Bagaimanakah kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Islam?
2. Apakah di Pondok Pesantren Al-Islam ada Organisasi pengurus dari santri?
3. Terdiri dari kelas berapakah pengurus Pondok Pesantren Al-Islam?
4. Apakah pengurus di Pondok Pesantren Al-Islam membantu mengupayakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
5. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam mendisiplinkan santri?
6. Apa saja faktor pendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
7. Apa saja faktor penghambat upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?

B. Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas

1. Bagaimanakah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
2. Apakah Organisasi di Pondok Pesantren Al-Islam ikut serta membantu mendisiplinkan santri?
3. Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
4. Apa saja langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
5. Apakah dalam mendisiplinkan santri pengurus melakukan penyadaran terhadap santri yang melanggar?
6. Apakah pengurus dapat menjadi teladan bagi santri yang lain dalam hal kedisiplinan?
7. Apakah di Pondok ada pembiasaan yang mengarah kepada peningkatan kedisiplinan santri?
8. Apa faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

9. Apa faktor penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

C. Koordinator Keamanan dan Ketertiban

1. Bagaimanakah kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Islam saat ini?
2. Bagaimanakah upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
3. Apakah kedisiplinan santri hanyalah tugas keamanan dan ketertiban saja?
4. Bagaimana langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
5. Apakah *uswah* atau figur pengurus mempengaruhi kedisiplinan santri?
6. Apa saja pembiasaan yang mengarah kepada peningkatan kedisiplinan santri?
7. Apakah masih ada santri yang melanggar aturan Pondok?
8. Apabila ada santri yang melanggar aturan bagaimanakah sikap pengurus?
9. Apakah ada evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan santri?
10. Apa saja faktor yang mendukung pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
11. Apa saja faktor yang mendukung pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

D. Kepala Pengasuh Asrama

1. Bagaimana kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam?
2. Apakah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Islam mukim?
3. Apakah ada perbedaan antara santri yang mukim dan laju dalam hal kedisiplinan?
4. Apa faktor perbedaan kedisiplinan santri mukim dan laju?
5. Apakah pengurus ikut mengupayakan peningkatan kedisiplinan santri?
6. Bagaimana upaya pengurus meningkatkan kedisiplinan santri mukim?
7. Adakah pembiasaan santri yang mengarah terhadap peningkatan kedisiplinan santri?
8. Apakah pengurus dapat menjadi *uswah* bagi santri lainnya?

9. Bagaimana pengawasan pengurus terhadap kedisiplinan santri?
10. Apakah penyadaran digunakan sebagai peningkatan kedisiplinan santri?
11. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pengurus dalam mengupayakan kedisiplinana santri?
12. Bagaimana sikap pengurus apabila ada santri yang melanggar peraturan?
13. Apa faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
14. Apa faktor penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

E. Pengurus Aslam

1. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
2. Apakah santri sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya kedisiplinan?
3. Apa tugas pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
4. Siapakah yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
5. Apa langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
6. Apakah masih ada santri yang melanggar aturan?
7. Bagaimana sikap pengurus apabila ada santri yang melanggar aturan pondok?
8. Apakah dalam mendisiplinkan santri pengurus menggunakan sanksi fisik dan non fisik?
9. Apa saja sanksi fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
10. Apa saja sanksi non fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
11. Kapan pelaksanaan sanksi terhadap santri yang melanggar?
12. Apakah dengan adanya sanksi yang diberikan memberikan efek jera terhadap santri yang melanggar?
13. Bagaimana sikap pengurus terhadap santri yang berulang kali melanggar?
14. Apakah pengurus dapat menjadi teladan terhadap santri lain?
15. Apakah ada evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pendisiplinan santri?

16. Apa saja faktor yang mendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
17. Apa saja faktor yang menghambat upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
18. Apa harapan pengurus terhadap kedisiplinan santri ke depan?

JADWAL WAWANCARA

No.	Hari/Tanggal	Informan dan Jabatan	Kode	Waktu	Tempat
1.	Drs. H. Usman Yudi M.Pd.I	Direktur Pondok Pesantren Al- Islam	01/W/16- 2/2023	10:44 - 11:05 wib	Ruang Direktur Pondok Pesantren Al-Islam
2.	Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd	Koordinator Kemanan dan Ketertiban	02/W/21- 2/2023	09:45- 10:20	Kantor Bimbingan dan Konseling
3.	Achmat Slamet, S.Pd.I	Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas	03/W/25- 2/2023	12:32- 13:00	Ruang Direktur Pondok Pesantren Al-Islam
4.	Imam Sujono, S.Pd.I	Kepala Pengasuh Asrama	4/W/25- 2/2023	18:30- 19:10	Ruang Tamu Asrama Putra

5.	Silvia Manayatul Azizah	Wakil Ketua Aslam	05/W/26- 2/2023	09:45- 10:00	Kantor Aslam putri
6.	Uswatun Hasanah	Wakil Bagian Keasramaan	06/W/26- 2/2023	20:45- 21:00	Ruang pengasuhan santri Asrama Putri

TRANSKRIP WAWANCARA

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/16-2/2023
Nama Informan	: Drs. H. Usman Yudi M.Pd.I
Identitas Informan	: Direktur Pondok Pesantren Al-Islam
Waktu Wawancara	: 10:44 -11:05 wib
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis, 16 Februari 2023

Peneliti	Bagaimanakah kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam saat ini terus terjadi peningkatan, hal ini ditandai dengan sedikitnya pelanggaran santri. Seperti berkurangnya jumlah santri yang terlambat, berkurangnya jumlah santri yang tidak mengikuti pembelajaran
Peneliti	Apakah di Pondok Pesantren Al-Islam ada Organisasi pengurus dari santri?
Informan	Ada mbak, namanya ASLAM yaitu Organisasi Santri Al-Islam
Peneliti	Terdiri dari kelas berapakah pengurus Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Pengurus itu terdiri dari kelas V itu sebagai sebutan di Pondok. Kalau di sekolah formal kelas XI Madrasah Aliyah dan SMK
Peneliti	Apakah pengurus di Pondok Pesantren Al-Islam membantu mengupayakan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Iya, karena pengurus menjadi salah satu penggerak kegiatan yang ada di Pondok. ASLAM diberikan tanggungjawab untuk menjalankan beberapa kegiatan yang ada di Pondok ini.
Peneliti	Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam mendisiplinkan santri?
Informan	ASLAM membantu menertibkan santri saat datang ke Pondok dan masuk kelas setiap pagi, menertibkan kegiatan baik ekstrakurikuler wajib maupun peminatan, mendisiplinkan atribut santri, dan sekaligus menjadi contoh bagi adik-adiknya dalam kedisiplinan. Pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) juga membantu mensukseskan pembiasaan yang diprogramkan di Pondok Pesantren Al-Islam. Setiap pagi petugas ASLAM membunyikan bel persiapan pada pukul 06:30 wib agar santri mulai bersiap untuk

	segera memasuki kelas. Pada pukul 06:45 wib pengurus ASLAM membunyikan bel masuk <i>liqira'atil Qur'an</i> . Pada jam itu pengurus ASLAM mengecek santri dalam kelas, lalu membimbing santri dalam melaksanakan pembiasaan santri mulai dari berdo'a sebelum belajar, membaca <i>Sholawat Nariyah</i> , membaca <i>Sayyidul Istighfar</i> , dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sembari menunggu kehadiran Ustadz/ah yang mengajar pada jam pertama.
Peneliti	Apakah masih ada santri yang melanggar Tata Tertib?
Informan	Ya pasti ada saja santri yang masih melanggar, sekian ribu santri juga sekian ribu karakter. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dengan tujuan yang beragam pula. Ada yang dari rumah memang niatnya sudah luar bias untuk mondok di sini, ada juga yang niatnya masih setengah-setengah.
Peneliti	Bagaimana sikap pengurus apabila mendapati santri yang melanggar aturan?
Informan	Santri yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi yang tentunya sanksi yang edukatif. Selain menjalankan aturan dan tata tertib Pondok, pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada santri agar santri dapat sepenuhnya menyadari pentingnya kedisiplinan. Di awal kepengurusan ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) menyampaikan visi dan misi organisasi serta mengadakan sosialisasi tentang tata tertib Pondok agar santri teringat kembali apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
Informan	Faktor pendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri yang pertama, semangat pembimbing dan pengurus dalam mendisiplinkan santri sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Di mana santri yang melanggar aturan akan diberi sanksi yang menyebabkan santri harus berfikir saat akan melanggar. Yang kedua pribadi santri juga sangat membantu dalam meningkatnya kedisiplinan. Berbeda antara santri yang memiliki tujuan yang kuat dengan santri yang tujuannya masih kurang dalam kedisiplinannya. Yang ketiga, lingkungan baik tempat tinggal maupun keluarga santri. Santri yang mukim jauh lebih mudah untuk dikondisikan, karena tidak terpengaruh hal-hal di luar sana. Demikian pula peran keluarga juga memiliki andil besar terhadap

	kedisiplinan santri yang berangkat dari rumah. Yang keempat, kita bangun motivasi belajar para santri agar mereka terdorong untuk belajar dengan penuh kesadaran.
Peneliti	Apakah keberadaan Asrama mendukung terhadap peningkatan kedisiplinan?
Informan	Sangat membantu mbak, bahkan saat ini yayasan mencanangkan untuk menambah kapasitas mukim dan mengurangi kapasitas laju. Ya harapannya ke dapan semua santri itu ya mondok/mukim di asrama. Karena dengan adanya asrama santri-santri akan terpusat dan mudah dalam pengawasannya.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
Informan	Pondok Pesantren Al-Islam yang dikiaskan sebagai pesantren seribu pintu memiliki seribu celah <i>kemaslahatan</i> dan seribu celah pelanggaran yang tentunya dalam pengawasan terhadap santri perlu usaha ekstra. Untuk masuk ke Al-Islam itu banyak sekali, banyak jalan yang dapat dilalui anak-anak kita sehingga petugas kuwalahan dalam mendisiplinkan mereka.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Nomor Wawancara	: 02/W/21-2/2023
Nama Informan	: Ahmad Iqdamuddin, S.Ag, S.Pd
Identitas Informan	: Koordinator Kemanan dan Ketertiban
Waktu Wawancara	: 09:45-10:20
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 21 Februari 2023

Peneliti	Bagaimanakah kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Islam saat ini?
Informan	Alhamdulillah mbak, saat ini kedisiplinan santri semakin meningkat. Harapannya ke depan Pondok dapat memaksimalkan santri mukim di Asrama. Ada perbedaan kedisiplinan santri mukim dan laju. Santri yang berada di Asrama jauh lebih mudah dalam pengkondisiannya, karena mereka terpusat di satu tempat yang sama. Sedangkan santri laju berasal dari tempat dan penjuror yang berbeda-beda yang tentunya dalam menyikapinya juga berbeda, ada yang terlambat karena dengan alasan rumahnya jauh, ada masalah dengan kendaraan, bangun kesiangan, dan masih banyak lagi.
Peneliti	Apakah pengurus bertanggungjawab terhadap peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Iya mbak, mendisiplinkan santri merupakan tugas yang tidak mudah, dalam mendisiplinkan santri bagian Keamanan dan Ketertiban dibantu oleh pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam). Dan mendisiplinkan santri memang salah satu tugas ASLAM. Jumlah santri yang tidak sedikit tidak memungkinkan bagian keamanan dan ketertiban berjalan sendiri. Tentunya sangat membutuhkan bantuan dari anggota ASLAM yang lain”
Peneliti	Apakah kedisiplinan santri hanyalah tugas keamanan dan ketertiban saja?
Informan	Tidak mbak, pada dasarnya tugas semua pengurus dan semua asatidz. Tetapi utamanya itu merupakan program kerja utama bagian Keamanan dan Ketertiban
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Sebagai petugas Keamanan dan Ketertiban, dalam mendisiplinkan santri kita bersama Pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) bersinergi untuk saling bekerjasama. Apabila ada santri yang

	melakukan pelanggaran maka akan diberi sanksi. Tentunya sanksi yang edukatif bukan kekerasan fisik. Salah satunya santri yang melanggar disuruh untuk membaca Al-Fatihah untuk dihadiahkan untuk dirinya, dan kedua orang tuanya, diberi motivasi dan wejangan-wejangan yang pada intinya agar santri sadar akan pentingnya kedisiplinan dan tidak mengulang kembali. Intinya lebih kepada penyadaran kepada anak-anak mbak.
Peneliti	Apakah <i>uswah</i> atau figur pengurus mempengaruhi kedisiplinan santri?
Informan	Ya sangat mempengaruhi mbak. Karena pengurus adalah wajah pesantren, mereka yang bersinggungan langsung dengan santri. Sebagai santri yang lebih senior tentunya menjadi panutan dan acuan bagi adik-adiknya.
Peneliti	Apakah masih ada santri yang melanggar aturan Pondok?
Informan	Ya pasti ada mbak, namanya juga anak. Mereka masih perlu arahan dan bimbingan.
Peneliti	Apabila ada santri yang melanggar aturan bagaimanakah sikap pengurus?
Informan	Dalam mendisiplinkan santri pasti ada saja santri yang kurang menyadari pentingnya disiplin. Santri yang seperti ini sangat perlu diperhatikan. Contoh santri yang terlambat masuk ke Pondok maka santri akan diberikan sanksi. Tentunya sanksi yang kita berikan merupakan sanksi edukatif bukan hanya berorientasi pada kekerasan fisik. Santri yang melanggar aturan diberi motivasi, arahan dan bimbingan. Adapun edukasi secara fisik seperti; membersihkan lingkungan pondok yang tidak memberatkan santri, hormat kepada Bendera Merah Putih di depan kantor guru. Adapun dalam pengawasan santri kita melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan seperti mengadakan penertiban pelanggaran, dan razia motor bekerjasama dengan masyarakat
Peneliti	Apakah ada evaluasi dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Ada mbak, selalu ada evaluasi kegiatan kita baik harian, mingguan, maupun bulanan.
Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Yang pertama karena adanya sinergitas seluruh <i>stakeholder</i> Pondok dalam mendisiplinkan santri. Baik pengurus, pembimbing, <i>asaatidz</i> , dan jajaran pimpinan yang saling bekerjasama dalam

	meningkatkan kedisiplinan. Kedua adanya koordinasi yang bagus antar pembimbing dengan pengurus, ketiga terbangunnya kesadaran santri akan pentingnya kedisiplinan, keempat adanya tambahan tenaga satpam sehingga sangat membantu dalam mendisiplinkan santri.
Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Kedisiplinan Kurangnya pengawasan pengurus terhadap siswa disebabkan banyaknya santri dan banyaknya jalan yang dapat dilalui santri, personalia keamanan dan ketertiban yang kurang sebanding dengan jumlah santri, dan karakter santri pasca pandemi yang masih sangat perlu ditata.
Peneliti	Apa saja faktor yang menghambat pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	<p>Yang menyebabkan hambatan upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri, bisa jadi berasal dari dalam maupun dari luar diri pengurus itu sendiri. Salah satunya karena pengurus itu sendiri, karena pengurus masih santri, mereka masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Terkadang semangat terkadang <i>mlempem</i> ya seperti iman <i>yazid wa yanqus</i>. Dan masih ada beberapa pengurus yang belum sepenuhnya melaksanakan tugas dengan baik. Intinya masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Adapun hal yang dari luar termasuk lingkungan Pondok yang heterogen, campur mbak. Santri ada, rumah warga ada, warung ada, jalan tembus banyak. Hal ini sangat memungkinkan santri untuk melanggar, yang mana pengawasan pengurus sangat terbatas.</p> <p>Selain itu, yang menghambat kedisiplinan di sini salah satunya kesepakatan-kesepakatan santri untuk melanggar. Maksudnya begini, anak-anak jika melanggar terkadang bukan karena kemauannya sendiri tetapi ajakan dari teman. Kemudian yang terjadi apa? Kadang kelasnya tinggal beberapa anak, yang lain dimana? Bolos bertiga, berempat. Ketika ditanya alasannya apa? Jawabannya karena diajak ini dan itu</p>

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Nomor Wawancara	: 03/W/25-2/2023
Nama Informan	: Achmat Slamet, S.Pd.I
Identitas Informan	: Wakil Direktur Bagian Kesiswaan dan Humas
Waktu Wawancara	: 12:32-13:00
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 25 Februari 2023

Peneliti	Bagaimanakah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Kedisiplinan dan ketertiban santri di Pondok pesantren Al-Islam saat ini berangsur-angsur kian membaik. Dapat dilihat dari kesadaran santri, Al-Islam itu ada banyak pintu bahkan dikatakan sebagai pesantren seribu pintu. Alhamdulillah, meskipun demikian santri tetap mengikuti peraturan yang ada dan mengikuti pembelajaran sampai selesai. Namun masih ada saja santri yang melanggar aturan karena santri kita berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan juga karena pondok kita terpisah-pisah antar gedung satu dan lainnya.
Peneliti	Apa indikator kedisiplinn santri di Pondok Pesantren Al-Islam lumayan baik?
Informan	Santri mengikuti aturan yang ditetapkan Pondok. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok baik kegiatan harian, mingguan, maupun tahunan. Adapun kegiatan harian seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pukul 06:45-07:00, membaca do'a dan membaca sholawat nariyah sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Kegiatan mingguan meliputi apel mingguan pada hari Sabtu dan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan pada hari Kamis. Kegiatan tahunan meliputi pekan perkenalan, <i>musabaqah tilawatil</i>

	<p><i>Qur'an</i> (MTQ) dan lomba pidato, peringatan hari besar Islam, dan <i>class meeting sport</i>. Kegiatan-kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Alhamdulillah, semua santri mengikuti kegiatan-kegiatan ini meskipun terkadang ada yang melanggar tetapi tetap ada konsekuensi yang ditanggung.</p>
Peneliti	Apakah Organisasi di Pondok Pesantren Al-Islam ikut serta membantu mendisiplinkan santri?
Informan	Iya mbak, itu memang salah satu tugas pengurus.
Peneliti	Bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Salah satu tugas Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) adalah mendisiplinkan santri dalam mengikuti Apel Mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan setiap hari Kamis sore, ekstrakurikuler peminatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, serta mengikuti Muhadloroh yang dilaksanakan pada jam ke 7-8 setiap hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan ini merupakan program Pondok yang wajib diikuti oleh seluruh santri, apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan di atas tanpa ada keterangan maka santri akan mendapatkan sanksi yang nantinya akan termasuk dalam tugas Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) dalam mendisiplinkan
Peneliti	Apa saja langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Pengurus dibimbing dari awal kepengurusan sampai laporan pertanggungjawaban mbak. Jadi sebelum pelaksanaan pendisiplinan pengurus merencanakan kegiatan yang dituangkan dalam Rapat Kerja yang kita sahkan, yang kedua pelaksanaan yang mana pengurus didampingi oleh pembimbing, pengawasan terhadap santri, dan yang terakhir evaluasi tentang apa-apa yang sudah dilaksanakan.
Peneliti	Apakah dalam mendisiplinkan santri pengurus melakukan penyadaran terhadap santri yang melanggar?
Informan	Iya mbak,

Peneliti	Apakah pengurus dapat menjadi teladan bagi santri yang lain dalam hal kedisiplinan?
Informan	Iya mbak, Pengurus Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) merupakan wajah pesantren. Mereka menjadi teladan bagi adik-adiknya dari segi perilaku maupun sikap. Seperti cara berpakaian, ucapan, dan tata cara berkomunikasi dengan <i>Asatidz</i> . Pengurus datang ke Pondok jauh lebih awal daripada santri yang lain, karena mereka berjaga di depan gedung untuk mengecek kelengkapan atribut santri. Ini juga salah satu bentuk <i>uswah</i>
Peneliti	Apakah di Pondok ada pembiasaan yang mengarah kepada peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Ada mbak, seperti anak-anak kita biasakan untuk selalu berangkat pagi, pulang tepat waktu, dan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap sebelum jam pertama.
Peneliti	Apa faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Yang pertama faktor yang mendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri karena pengurus selalu berkoordinasi dengan pembimbing, yang kedua karena pengurus memiliki dedikasi yang tinggi ditandai dengan tanggungjawab mereka, yang ketiga karena kesadaran satri-santri di sini dalam menuntut ilmu. Pondok Pesantren Al-Islam yang diistilahkan seribu pintu sangat mudah jika santri akan bolos. Tapi nyatanya kan tidak, Alhamdulillah, anak-anak memiliki kesadaran, sebenarnya belajar di Al-Islam ini mau apa to? Memang dalam pertemuan, kumpul seluruh santri yang paling ditekankan oleh para pimpinan adalah penanaman karakter dan kesadaran. Kalau santri sudah sadar, tanpa diawasi pun sudah melaksanakan apa yang sebaiknya dilaksanakan.
Peneliti	Apa faktor penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Terkadang anak-anak itu terbawa teman-temannya. Temannya ke warung ikut ke warung, temannya bolos ikut bolos. Ya sering-sering melanggar itu ngajak-ngajak, katanya kalau dihukum biar bareng-bareng. Jadi ini yang menjadi tantangan untuk semua unsur, bukan hanya bagi pengurus tetapi tantangan pula untuk para guru dan pimpinan

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Nomor Wawancara	: 4/W/25-2/2023
Nama Informan	: Imam Sujono, S.Pd.I
Identitas Informan	: Kepala Pengasuh Asrama
Waktu Wawancara	: 18:30-19:10
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 25 Februari 2023

Peneliti	Bagaimana kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Islam lumayan bagus mbak, tapi ya masih ada beberapa santri yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Tidak lain dan tidak bukan kedisiplinan santri juga sangat dipengaruhi tujuan, dorongan santri itu sendiri serta dukungan dari orang tua. Ada santri yang terlambat masuk kelas, ketika ditanya santri memberikan alasan bahwa bangun kesiangan. Hal ini tentu menjadi kewajiban orang tua di rumah untuk senantiasa mengingatkan dan mengarahkan anak-anak selama di rumah. Lain hal nya dengan santri yang mukim, mereka di satu tempat jadi intruksi jauh lebih cepat dapat tersampaikan.
Peneliti	Apakah seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Islam mukim?
Informan	Tidak, ada yang laju ada yang mukim mbak.
Peneliti	Apakah ada perbedaan antara santri yang mukim dan laju dalam hal kedisiplinan?
Informan	Jelas berbeda, santri mukim kita dampingi selama 24 jam. Lingkungan mereka ini kan homogen, isinya sekolah lalu pulang lagi ke Asrama. Lain halnya dengan santri laju, mereka sekolah lalu pulang bertemu dengan ini dan itu, belum lagi lingkungan mereka yang berbeda-beda. Jadi dalam hal kedisiplinan sangat terasa berbeda, santri yang berada di Asrama bisa jauh lebih awal berada di kelas, sedangkan santri laju beragam. Yang tepat waktu datang di Pondok banyak, tetapi ya ada saja yang terlambat dengan berbagai alasan.
Peneliti	Apa faktor perbedaan kedisiplinan santri mukim dan laju?
Informan	Karena pendampingannya yang berbeda. Santri mukim selalu dalam pendampingan dan pengawasan dari pengasuhan, tetapi santri laju ya kita dampingi dan kita awasi hanya pada saat mereka di Pondok saja. Selebihnya mereka di rumah masing-masing.

Peneliti	Apakah pengurus ikut mengupayakan peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Iya benar. Bahkan penggerak kedisiplinan yang paling utama adalah dari pengurus. Ustadz/ah cukup mendampingi, membimbing dan mengarahkan.
Peneliti	Bagaimana upaya pengurus meningkatkan kedisiplinan santri mukim?
Informan	Ya yang jelas segala sesuatu yang dilaksanakan pengurus itu harus sudah direncanakan, dituangkan dalam Program Kerja yang disahkan Bapak Pimpinan dalam Rapat Kerja, jadi mereka berjalan itu ada dasarnya. Sebelum pendisiplinan itu diterapka diawali dengan bimbingan, santri diperkenalkan dengan aturan dan tata tertib yang ada di Pondok yang dikemas dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga AD/ART, kemudian pengawasan atau <i>controlling</i> , lalu evaluasi baik evaluasi ke dalam maupun keluar. Maksudnya evaluasi ke dalam ialah evaluasi terhadap kinerja pengurus itu sendiri sedangkan evaluasi keluar merupakan evaluasi terhadap santri dalam mengikuti aturan yang ada.
Peneliti	Adakah pembiasaan santri yang mengarah terhadap peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Ada mbak, ya kegiatan-kegiatan yang ada di sini semua mengarah kepada pembiasaan. Seperti pembiasaan sholat jama'ah sholat 5 waktu ini kan mengajarkan tentang kedisiplinan.
Peneliti	Apakah pengurus dapat menjadi <i>uswah</i> bagi santri lainnya?
Informan	Bisa, dari segi tanggungjawab, kedisiplinan, sopan santun, tata cara berbicara dan berpakaian menjadi contoh bagi adik-adiknya.
Peneliti	Bagaimana pengawasan pengurus terhadap kedisiplinan santri?
Informan	Melalui pengurus kamar, jadi dalam setiap kamar ada pengurusnya. Mereka bertugas memantau anggota kamar. Selain itu dengan dijadwalkan menjadi petugas piket, setiap pagi sebelum berangkat sekolah petugas piket ini <i>daur</i> ke kamar-kamar santri, sampai kamar mandi dan semua lingkungan Asrama untuk memastikan semua santri sudah masuk kelas.
Peneliti	Apakah penyadaran digunakan sebagai peningkatan kedisiplinan santri?
Informan	Iya mbak, penyadaran dan tindakan. Jadi keduanya tetap dijalankan.
Peneliti	Bagaimana evaluasi yang dilakukan pengurus dalam mengupayakan kedisiplinan santri?
Informan	Dengan mengadakan evaluasi bersama pembimbing, ada atau tidak peningkatan kedisiplinan atau justru malah menurun. Kemudian

	dicari apa penyebabnya. Kemudian tindak lanjut dari evaluasi tersebut.
Peneliti	Bagaimana sikap pengurus apabila ada santri yang melanggar peraturan?
Informan	Jika masih sekali melanggar cukup diperingatkan, jika lebih dari satu kali dita'zir dengan ta'zir yang mendidik seperti membaca Al-Qur'an, dan membersihkan kamar mandi. Jika terhitung sering melanggar nantinya santri tersebut dikumpulkan dalam penertiban yang termasuk program ASLAM.
Peneliti	Apa faktor pendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Yang mendukung upaya pendisiplinan santri yang paling utama karena tanggungjawab pengurus, selain itu juga karena kesungguhan pembimbing dalam mengarahkan dan memotivasi pengurus dalam melaksanakan tugas.
Peneliti	Apa faktor penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Adapun faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran santri yang melanggar akan pentingnya kedisiplinan, sekolah itu antara mau atau tidak. Namanya juga anak mbak, mereka bermacam-macam karakter. Ada yang motivasinya kurang, malas, dan meremehkan aturan yang ada. Efeknya apa? Ya begitu, jadi sulit diatur, kadang semaunya sendiri.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Nomor Wawancara	: 05/W/26-2/2023
Nama Informan	: Silvia Manayatul Azizah
Identitas Informan	: Wakil Ketua ASLAM
Waktu Wawancara	: 09:45-10:00
Hari/Tanggal Wawancara	: Ahad, 26 Februari 2023

Peneliti	Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Sebagai pengurus, kami terus berusaha untuk mensukseskan apa yang menjadi program Pondok. Alhamdulillah semakin hari semakin baik kedisiplinan santri di sini. Awalnya banyak santri yang terlambat, bolos, tidak memakai atribut lengkap, dan masih banyak lagi. Dengan ketekunan dan kegigihan bagian ketertiban saat ini santri yang melakukan pelanggaran semakin jauh berkurang. Santri dengan kesadaran diri mengikuti peraturan yang ada di Pondok seperti memakai seragam sesuai waktunya, memakai atribut lengkap, tidak berhias berlebihan, serta mengikuti kegiatan Pondok dengan tertib.
Peneliti	Apakah santri sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya kedisiplinan?
Informan	Belum sepenuhnya kak, kedisiplinan santri mukim dan laju sedikit berbeda, kami sebagai pengurus biasanya ketika mengkondisikan santri yang mukim untuk masuk kelas cukup meminta beberapa pengurus bagian keasramaan untuk mengecek dan mengkondisikan santri yang mukim di Asrama sudah beres. Tetapi berbeda dengan santri laju, pengurus masih harus mencari kesana-kemari. Ada yang bersembunyi di rumah warga, ada yang motornya dititipkan di rumah warga, ada yang datangnya sudah melebihi jam masuk, dan lain-lain.
Peneliti	Apa tugas pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) ditugaskan untuk berjaga di titik-titik tertentu seperti di depan gedung, parkir sepeda dan motor, gerbang masuk Asrama Putra-Putri, dan area pemukiman warga sekitar pondok. Anggota ASLAM dijadwal untuk menjaga, jadi tidak setiap hari berjaga. Selain menjaga pengurus ASLAM juga bertugas mengecek seragam santri sesuai

	dengan ketentuan tata tertib Pondok atau tidak, mengecek atribut yang digunakan santri seperti badge kelas, atribut kepramukaan, pin, dan juga papan nama. Selain itu, pengurus juga mengecek kuku santri panjang atau tidak, terkadang santriwati ada yang pakai kutek, dan juga mengecek rambut santri apakah sesuai dengan ketentuan peraturan Pondok atau tidak.
Peneliti	Siapakah yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Seluruh anggota ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam)
Peneliti	Apakah masih ada santri yang melanggar aturan?
Informan	Ya masih ada saja yang melanggar, mereka kan beragam.
Peneliti	Bagaimana sikap pengurus apabila ada santri yang melanggar aturan pondok?
Informan	Apabila ada yang melanggar kita kategorikan sanksinya. Yang ringan cukup dita'zir pada saat istirahat untuk menghafal panca jiwa dan panca tujuan, menghafal Dasa Darma, Tri Satya, dan Undang-Undang. Jika pelanggaran sedang diberikan ta'zir dengan memakai rompi pelanggaran dan membersihkan lingkungan Pondok. Sedangkan pelanggaran berat dipanggil pada saat penertiban santri yang dikumpulkan di lapangan.
Peneliti	Apakah dalam mendisiplinkan santri pengurus menggunakan sanksi fisik dan non fisik?
Informan	Iya, ada dua-duanya
Peneliti	Apa saja sanksi fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
Informan	Sanksi yang mendidik pastinya, seperti membersihkan lingkungan pondok.
Peneliti	Apa saja sanksi non fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
Informan	Seperti peringatan, terkadang menggunakan revolusi mental.
Peneliti	Apakah dengan adanya sanksi yang diberikan memberikan efek jera terhadap santri yang melanggar?
Informan	Alhamdulillah selalu ada penurunan jumlah pelanggar
Peneliti	Bagaimana sikap pengurus terhadap santri yang berulang kali melanggar?
Informan	Dikategorikan sebagai pelanggar tingkat berat.
Peneliti	Apakah ada evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pendisiplinan santri?
Informan	Ada mbak,

Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
Informan	Yang mendukung upaya pendisiplinan santri yang paling utama karena tanggungjawab pengurus, selain itu juga karena kesungguhan pembimbing dalam mengarahkan dan memotivasi pengurus dalam melaksanakan tugas. Selain itu, kepedulian keluarga juga sangat membantu santri untuk lebih disiplin. Santri yang di rumah yang diperhatikan orang tuanya, ditanya kenapa jam segini sudah pulang? Jika waktunya berangkat dioprak-oprak akan berbeda dengan mereka yang tidak diperhatikan oleh orangtuanya
Peneliti	Apa saja faktor yang menghambat upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?
Informan	Ya terkadang dari pengurus itu sendiri, pengurus kurang bisa menjalankan tugas dengan baik. Adik-adik kurang bisa menghargai pengurus, mungkin karena mereka merasa kita ini sama-sama santri jadi terkadang masih menyepelkan, bahkan ada yang melawan pada saat pendisiplinan.

TRANSKRIP WAWANCARA SKRIPSI

Nomor Wawancara	: 06/W/26-2/2023
Nama Informan	: Uswatun Hasanah
Identitas Informan	: Wakil Bagian Keasramaan
Waktu Wawancara	: 20:45-21:00
Hari/Tanggal Wawancara	: Ahad, 26 Februari 2023

Peneliti	Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Islam?
Informan	Karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Islam tertanam tanpa ada paksaan. Di sini kita diajarkan untuk mencari apa yang menjadi tujuan kita. Ada seribu pintu ada seribu kesempatan untuk melanggar jika santri mau. Tetapi dengan adanya etiket, penanaman karakter yang terus didengungkan Pondok serta peran ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) menjadikan santri memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya disiplin.
Peneliti	Apakah santri sudah memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya kedisiplinan?
Informan	Kalau menurut saya masih sangat kurang
Peneliti	Apa tugas pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Salah satu tugas ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) ialah mendisiplinkan santri. Saya dijadwalkan untuk berjaga sepekan dua kali. Saat berjaga pengurus ASLAM tidak hanya berdiri menanti kedatangan santri, tetapi kita bertugas untuk mengecek dan memeriksa kelengkapan seragam dan atribut santri. Ketentuan seragam di Pondok Pesantren Al-Islam ialah: Sabtu-Ahad seragam batik, Senin-Selasa seragam abu-abu putih, Rabu Kamis seragam Pramuka. Sedangkan atribut santri meliputi pin, papan nama, badge kelas, atribut kepramukaan, kaos kaki berkop Al-Islam. Apabila seragam dan santri tidak sesuai dengan ketentuan santri akan dikenakan sanksi
Peneliti	Apakah langkah-langkah pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Berkonsultasi dengan pembimbing, melaksanakan program kerja, dan mengadakan evaluasi.
Peneliti	Apakah masih ada santri yang melanggar aturan?
Informan	Masih mbak,

Peneliti	Bagaimana sikap pengurus apabila ada santri yang melanggar aturan pondok?
Informan	Diberi sanksi, diperingatkan, dan dilaporkan ke wali kelas apabila sudah melebihi batas kewajaran.
Peneliti	Apakah dalam mendisiplinkan santri pengurus menggunakan sanksi fisik dan non fisik?
Informan	Iya,
Peneliti	Apa saja sanksi fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
Informan	Membersihkan lingkungan Pondok, hormat kepada bendera Merah Putih, dijemur di lapangan.
Peneliti	Apa saja sanksi non fisik yang diberikan kepada santri yang melanggar?
Informan	Peringatan, diberi motivasi-motivasi agar mereka menyadari.
Peneliti	Apakah dengan adanya sanksi yang diberikan memberikan efek jera terhadap santri yang melanggar?
Informan	Ada insyaAllah, nyatanya semakin hari semakin berkurang santri yang melanggar.
Peneliti	Bagaimana sikap pengurus terhadap santri yang berulang kali melanggar?
Informan	Diberi sanksi dan nantinya dipanggil pada saat penertiban santri.
Peneliti	Apakah pengurus dapat menjadi teladan terhadap santri lain?
Informan	Bisa, Pengurus ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) menjadi contoh bagi santri yang lain. Jika pengurus menyuruh, memberikan anjuran maka yang pertama harus melakukan adalah pengurus itu sendiri. Contohnya pengurus mengharuskan santri sudah berada di dalam kelas pada pukul 06:45 wib maka pengurus harus datang sebelum jam tersebut. Santri harus memakai seragam sesuai standar yang ditentukan pondok, maka pengurus harus lebih dulu yang mejadi contoh
Peneliti	Apa yang mendukung upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Informan	Menurut saya peran Ustadz dan Ustadzah sangat mendukung kedisiplinan. Kalau hanya pengurus saja masih sangat kurang. Kalau Ustadz/ah yang mengingatkan atau menanyakan kalau ada santri tidak masuk kelas itu rasanya sudah takut gitu. Selain itu ustadz/ah juga selalu memberi motivasi ya meskipun terkadang ada yang dimarahi. Tetapi kan demi kebaikan kita.
Peneliti	Apa yang menghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri?

Informan	Yang menjadi tantangan itu santri yang ogah-ogahan. Seperti nggak punya semangat gitu, berangkat sekolah semaunya, ikut pelajaran juga cuma semaunya. Kemudian masih ada santri yang kurang respect dengan pengurus, masih semaunya sendiri, tidak nurut, dan pernah juga melawan. Ya wajar sih, soalnya kita kan sama-sama masih santri. Memang mungkin karakternya begitu.
----------	--

TRANSKRIP OBSERVASI
DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI

OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/14-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Selasa. 14 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 06:45-07:00 wib
Lokasi Pengamatan	: Lingkungan Asrama Putri
Dideskripsikan Pukul	: 21:00-21:10 wib

Transkrip Observasi	Terlihat beberapa santri yang terlambat dibariskan di lapangan oleh Pengurus Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) sesuai arahan yang diberikan oleh Koordinator Keamanan dan Ketertiban. Santri yang terlambat dikonfirmasi sebab keterlambatannya satu per satu sekaligus dicek kelengkapan atribut dan rambutnya. Di samping itu salah satu pengurus mencatat nama santri yang terlambat. Sedangkan satu Ustadz lainnya memberikan wejangan kepada santri yang terlambat agar mereka tidak lagi mengulang. Selain itu, para santri yang terlambat dipandu membaca do'a bersama dan membaca surat Al-Fatihah yang dihadiahkan untuk para <i>masyayikh</i> Pondok, <i>asaatidz</i> , kedua orang tua dan diri mereka sendiri
Refleksi	Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa pengurus Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) selain memberikan sanksi kepada santri yang melanggar pengurus juga melakukan penyadaran

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/20-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin. 20 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 06:45-07:00 wib
Lokasi Pengamatan	: Lingkungan Asrama Putri
Dideskripsikan Pukul	: 21:00-21:10 wib

Transkrip Observasi	Saat peneliti melakukan penelitian, terlihat pengurus Aslam mendampingi pembiasaan santri di kelas sebelum pembelajaran jam pertama dimulai. Mulai dari memastikan santri sudah memasuki kelas pada 06:45 wib, lalu mengecek kesiapan kelas dan memastikan mereka membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan membaca <i>Sholawat Nariyah</i> , <i>Sayyidul Istighfar</i> , dan membaca Al-Qur'an sampai Ustadz/ah jam pertama datang
Refleksi	Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa pengurus Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) turut serta dalam mendampingi serta mengawasi berjalannya pembiasaan santri yang diprogramkan oleh Pondok Pesantren Al-Islam.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 03/O/20-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin. 20 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 06:40-07:00 wib
Lokasi Pengamatan	: Lingkungan Asrama Putri
Dideskripsikan Pukul	: 20:00-20:30 wib

Transkrip Observasi	Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan para santri bergegas menuju ke kelas masing-masing. Terlihat beberapa santri berlari-lari saat jam hampir menunjukkan pukul 06:45 wib. Saat bel <i>al-waqtu li qira'atil Qur'an</i> pada pukul 06:45 wib seluruh santri sudah tidak ada yang berada di lingkungan Asrama.
Refleksi	Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa santri mukim di Asrama memiliki kedisiplinan yang baik.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 04/O/20-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin. 20 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 07:00-07:15 wib
Lokasi Pengamatan	: Depan Gedung Ibnu Hajar
Dideskripsikan Pukul	: 20:00-20:30 wib

Transkrip Observasi	Saat peneliti melakukan pengamatan di luar lingkungan Asrama, peneliti menemukan beberapa santri dibariskan di depan gedung Ibnu Hajar dan di sampingnya terdapat beberapa motor yang disegel untuk diamankan. Santri yang dibariskan tersebut merupakan santri laju yang terlambat.
Refleksi	Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa masih ada santri laju yang terlambat masuk kelas.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 05/O/22-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Rabu. 22 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 07:00-14:00 wib
Lokasi Pengamatan	: Lingkungan Pondok Pesantren Al-Islam
Dideskripsikan Pukul	: 16:30-17:00 wib

Transkrip Observasi	Peneliti melakukan pengamatan dari jam pertama hingga jam terakhir. Di mana peneliti melihat beberapa gedung dan ruang-ruang belajar santri baik yang berada di gedung permanen, darurat, maupun beberapa rumah warga yang dipakai kelas. Tidak ada gerbang yang membatasi antara rumah warga dan ruang belajar santri. Meskipun demikian peneliti mendapati santri mengikuti pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir.
Refleksi	Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa santri memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 06/O/24-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Jum'at, 24 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 08:30-10:45
Lokasi Pengamatan	: Gedung Al-Kautsar Lantai II
Dideskripsikan Pukul	: 22:00-20:30

Transkrip Observasi	Pada saat Kegiatan Musyawarah Program Kerja (MUKER) peneliti mendapati pengurus membacakan Program kerja setiap bagian. Begitu juga dengan Bagian Keamanan dan Patroli Sekolah. Terdapat program kerja yang berbunyi: Menertibkan santriwan dan santriwati dalam hal kelengkapan atribut, mendisiplinkan santriwan-santriwati saat apel mingguan, muhadloroh, ekstrakurikuler, dan seluruh kegiatan Pondok.
Refleksi	Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Aslam (Organisasi Santri Al-Islam) berdasarkan perencanaan yang ada dalam program kerja.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 07/O/25-2/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: Sabtu, 25 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 09:45-10:00 (Jam Istirahat)
Lokasi Pengamatan	: Depan Kantor Aslam Putra-Putri
Dideskripsikan Pukul	: 17:00-17:30

Transkrip Observasi	Pada saat istirahat pertama beberapa santri menuju depan kantor ASLAM. Terlihat santri menemui salah satu pengurus dan melaporkan namanya. Lalu beberapa santri diberi rompi hijau dan sapu lidi dan segera menuju ke halaman untuk menyapu. Namun terlihat tiga santri lainnya berdiri di depan kantor ASLAM setelah melapor nama dan diberi rompi mereka tidak segera menuju ke halaman untuk menyapu, melainkan sedikit menggerutu dan berkilah untuk tidak mau mengerjakan perintah pengurus. Meski dengan terpaksa dan kurang menerima
---------------------	---

	mereka tetap menyapu setelah pengurus memberi pengertian.
Refleksi	Sikap beberapa santri yang kurang menghargai pengurus dan kurang mengindahkan perintah pengurus dikarenakan kurangnya pemahaman santri akan peran pengurus.

TRANSKRIP DOKUMENTASI
DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI
DOKUMENTASI

Kode	: 02/D/14-2/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pendisiplinan Santri Terlambat
Tanggal Pencatatan	: 14 Februari 2023
Jam Pencatatan	: 07:25 wib

Bentuk Dokumentasi	  
Refleksi	Data di atas menunjukkan upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri yang terlambat datang ke Pondok.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 03/D/25-2/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pendisiplinan Kegiatan Apel Mingguan
Tanggal Pencatatan	: 25 Februari 2023
Jam Pencatatan	: 07:00 wib

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Dari data di atas menunjukkan adanya kegiatan Upacara Apel Mingguan dan terdapat beberapa santri dibariskan tersendiri oleh pengurus dikarenakan terlambat dalam mengikuti upacara.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 04/D/18-3/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pengecekan Atribut dan Seragam
Tanggal Pencatatan	: 18 Maret 2023
Jam Pencatatan	: 06:50 wib

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	<p>Pengurus Aslam mengecek seragam santri sesuai dengan ketentuan tata tertib Pondok atau tidak, mengecek atribut yang digunakan santri seperti badge kelas, atribut kepramukaan, pin, dan juga papan nama. Selain itu, pengurus juga mengecek kuku santri panjang atau tidak, terkadang santriwati ada yang pakai kutek, dan juga mengecek rambut santri apakah sesuai dengan ketentuan peraturan Pondok atau tidak.</p>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 05/D/25-3/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Struktur Organisasi Santri Al-Islam “Aslam”
Tanggal Pencatatan	: 25 Maret 2023
Jam Pencatatan	: 21:00 wib

Bentuk Dokumentasi	<p style="text-align: center;">PANTIA MUSYAWARAH PROGRAM KERJA ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM "ASLAM" MLARAK PONOROGO DI JORESAN PERIODE 1444-1445 H/2022-2023 M <i>Sekretariat: Jl. Mekar Joesan Mlarak Ponorogo 35072</i></p> <p style="text-align: center;">STRUKTUR PEMBIMBING ORGANISASI</p> <p>A. PENGURUS HARIAN</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>1. Ketua</td> <td>: Est. H. Wahyudin, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>2. Sekretaris</td> <td>: Est. Iwan Suryanto, S.Th.I</td> </tr> <tr> <td>3. Bendahara</td> <td>: Est. Dk. Imam Hambali</td> </tr> </table> <p>B. BAGIAN-BAGIAN</p> <p>1. Bagian Pengembangan dan Kaderisasi Santri</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a. Mahadiri</td> <td>: Ustadz Syahr, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>b. Eksternaskuler</td> <td>: Ustadz Ahmad Bangid, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> 1. Kesenian</td> <td>: Ustadzah Tizra Rahmawati, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> 2. Olahraga</td> <td>: Ustadz Muk. Yabya, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>c. Kajian Ilmiah</td> <td></td> </tr> <tr> <td> 1. Publikasi/Buletin</td> <td>: Ustadzah Tina Mukhlifah R. S.Kom</td> </tr> <tr> <td> 2. Bahasa</td> <td>: Ustadzah Zayyati Rasyida M, M.Pd</td> </tr> </table> <p>2. Bagian Kegiatan Santri</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td>a. Keprakerjaan</td> <td>: Ustadz Drs. Moh Yumuf Ustadzah Estyari, S.Ag M. Irfan Riyadi, M.Pd</td> </tr> <tr> <td> 1. Bagian Latihan</td> <td></td> </tr> <tr> <td> 2. Bimbingan Panti</td> <td></td> </tr> <tr> <td> a) 15-077</td> <td>: Ustadz Irvandri Kusarna, M.Li</td> </tr> <tr> <td> b) 15-079</td> <td>: Ustadz Yudho Pratama, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> c) 15-081</td> <td>: Ustadz Darsa Muhammad, M.Pd</td> </tr> <tr> <td> d) 15-083</td> <td>: Ustadz Moh. Aziz Muchlisun, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> e) 15-085</td> <td>: Ustadz Muchlisun, S.Pd.I</td> </tr> <tr> <td> 3. Bimbingan Panti</td> <td></td> </tr> <tr> <td> a) 15-078</td> <td>: Ustadzah Nur Badriyah, S.Pd.I</td> </tr> <tr> <td> b) 15-080</td> <td>: Ustadzah Rahma Kurniawati, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> c) 15-082</td> <td>: Ustadzah Permi, S.Pd.I</td> </tr> <tr> <td> d) 15-084</td> <td>: Ustadzah Hamidah Mufidah, S.Pd.I</td> </tr> <tr> <td> e) 15-086</td> <td>: Ustadzah Nur Laila Zakriyani A, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> b. Marching Band</td> <td>: Ustadz Ardiansyah Habibi, S.Pd</td> </tr> <tr> <td> c. Panti Merah Remaja</td> <td>: Ustadzah Salwa Nasitoh, S.Pd Ustadzah Titin Zurnach Fudilah, S.Pd</td> </tr> </table>	1. Ketua	: Est. H. Wahyudin, S.Pd	2. Sekretaris	: Est. Iwan Suryanto, S.Th.I	3. Bendahara	: Est. Dk. Imam Hambali	a. Mahadiri	: Ustadz Syahr, S.Pd	b. Eksternaskuler	: Ustadz Ahmad Bangid, S.Pd	1. Kesenian	: Ustadzah Tizra Rahmawati, S.Pd	2. Olahraga	: Ustadz Muk. Yabya, S.Pd	c. Kajian Ilmiah		1. Publikasi/Buletin	: Ustadzah Tina Mukhlifah R. S.Kom	2. Bahasa	: Ustadzah Zayyati Rasyida M, M.Pd	a. Keprakerjaan	: Ustadz Drs. Moh Yumuf Ustadzah Estyari, S.Ag M. Irfan Riyadi, M.Pd	1. Bagian Latihan		2. Bimbingan Panti		a) 15-077	: Ustadz Irvandri Kusarna, M.Li	b) 15-079	: Ustadz Yudho Pratama, S.Pd	c) 15-081	: Ustadz Darsa Muhammad, M.Pd	d) 15-083	: Ustadz Moh. Aziz Muchlisun, S.Pd	e) 15-085	: Ustadz Muchlisun, S.Pd.I	3. Bimbingan Panti		a) 15-078	: Ustadzah Nur Badriyah, S.Pd.I	b) 15-080	: Ustadzah Rahma Kurniawati, S.Pd	c) 15-082	: Ustadzah Permi, S.Pd.I	d) 15-084	: Ustadzah Hamidah Mufidah, S.Pd.I	e) 15-086	: Ustadzah Nur Laila Zakriyani A, S.Pd	b. Marching Band	: Ustadz Ardiansyah Habibi, S.Pd	c. Panti Merah Remaja	: Ustadzah Salwa Nasitoh, S.Pd Ustadzah Titin Zurnach Fudilah, S.Pd
1. Ketua	: Est. H. Wahyudin, S.Pd																																																				
2. Sekretaris	: Est. Iwan Suryanto, S.Th.I																																																				
3. Bendahara	: Est. Dk. Imam Hambali																																																				
a. Mahadiri	: Ustadz Syahr, S.Pd																																																				
b. Eksternaskuler	: Ustadz Ahmad Bangid, S.Pd																																																				
1. Kesenian	: Ustadzah Tizra Rahmawati, S.Pd																																																				
2. Olahraga	: Ustadz Muk. Yabya, S.Pd																																																				
c. Kajian Ilmiah																																																					
1. Publikasi/Buletin	: Ustadzah Tina Mukhlifah R. S.Kom																																																				
2. Bahasa	: Ustadzah Zayyati Rasyida M, M.Pd																																																				
a. Keprakerjaan	: Ustadz Drs. Moh Yumuf Ustadzah Estyari, S.Ag M. Irfan Riyadi, M.Pd																																																				
1. Bagian Latihan																																																					
2. Bimbingan Panti																																																					
a) 15-077	: Ustadz Irvandri Kusarna, M.Li																																																				
b) 15-079	: Ustadz Yudho Pratama, S.Pd																																																				
c) 15-081	: Ustadz Darsa Muhammad, M.Pd																																																				
d) 15-083	: Ustadz Moh. Aziz Muchlisun, S.Pd																																																				
e) 15-085	: Ustadz Muchlisun, S.Pd.I																																																				
3. Bimbingan Panti																																																					
a) 15-078	: Ustadzah Nur Badriyah, S.Pd.I																																																				
b) 15-080	: Ustadzah Rahma Kurniawati, S.Pd																																																				
c) 15-082	: Ustadzah Permi, S.Pd.I																																																				
d) 15-084	: Ustadzah Hamidah Mufidah, S.Pd.I																																																				
e) 15-086	: Ustadzah Nur Laila Zakriyani A, S.Pd																																																				
b. Marching Band	: Ustadz Ardiansyah Habibi, S.Pd																																																				
c. Panti Merah Remaja	: Ustadzah Salwa Nasitoh, S.Pd Ustadzah Titin Zurnach Fudilah, S.Pd																																																				



PANITIA MUSYAWARAH PROGRAM KERJA
ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM "ASLAM"
MLARAK PONOROGO DI JORESAN
PERIODE 1444-1445 H/2022-2023 M

Sekretariat: R. Madira Jorejan Maruli Ponorogo 61672

- d. Komunitas Ilmiah Santri :
1. Junior : Ustadzah Nesi Aida, S.Pd
 2. Senior : Ustadzah Zuerina Muhibah, S.Kom
- e. Dewan Galang : Ustadz Imam Asrofi, S.Pd
- f. Dewan Azkaban : Ustadz Kusni, S.Pd.I
3. Bagian Keamanan dan PKS/PKP : Ustadz Ahmad Iqbalmodfir, S.Pd.S.Ag
Ustadz Moh Nooruddin, S.Pd
4. Keasramaan
- a. Asrama Putri : Ustadz Wiranta Fatmawati, M.H
- a) Ketua dan Wakil Ketua : Ustadz Imam Sajoro, S.Pd.I
 - b) Sekretaris : Ustadz Ahmad Manofihini A.H
 - c) Bendahara : Ustadz Wiranta Fatmawati, M.H
 - d) Qor'ni Ta'lim wa Ushuliyah : Ustadz Imam Harafi
Ustadz Hilmi
Ustadz Ahmad Mubtasyin
- e) Kesehatan : Ustadz Aifan Boland Ulan
Ustadz Abiyu Zaky F.
Ustadz Hasbiin Rochman J.
- f) Kebersihan dan sarana prasarana : Ustadz Abdul Rohman
Ustadz Bilal Vigen
- g) Bahasa : Ustadz Dama Muhammad
Ustadz Sofy Ahmad Al Farisi
- h) Kesehatan dan olahraga : Ustadz Ahmad Syahrul Alim, S.Pd.I
Ustadz Dani Nur Wahid
- i) Dagur : Ustadz M. Ervan Abrofi
Ustadzah Falzilah Zaidi
- b. Asrama Putri : Ustadz Moh Demyati, S.Pd. S.Ag
- a) Ketua dan Wakil Ketua : Ustadzah Popat Laila Hanom
 - b) Sekretaris : Ustadzah Akrima Hoesni M, S.Ag
 - c) Bendahara : Ustadzah Febryna Anwarotul M.
 - d) Ta'lim dan Ushuliyah : Ustadzah Zeyyira Ulfay
Ustadzah Syibka Nuzul Hikmah
Ustadzah Siti Insa Faidah
- e) Bahasa : Ustadzah Umi Farida R, M.Pd.I
Ustadzah Siti Manayarah, S.Pd.I

	 <p style="text-align: center;">PANITIA MUSYAWARAH PROGRAM KERJA ORGANISASI SANTRI AL-ISLAM "ASLAM" MLARAK PONOROGO DI JORESAN PERIODE 1444-1445 H/2022-2023 M</p> <p style="text-align: center;"><i>Inkonsider, Jl. Madura Joresan, Mlarak Ponorogo 63472</i></p> <hr/> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%;">f) Kejuruan</td> <td style="width: 50%;">: Ustadzah Hariek Syakroh, S.Pd Ustadzah Syafa Al Husna D, S.Ag</td> </tr> <tr> <td>g) Sertifikasi dan Prakeras</td> <td>: Ustadzah Marwanawati A, S.H Ustadz Muhsin</td> </tr> <tr> <td>h) Kebersihan</td> <td>: Ustadzah Cindy Muarini R. Ustadzah Zaida Ringi N.K.F, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>i) Dapur</td> <td>: Ustadzah Sri Wahyaningsih Ustadzah Zulfah Husna</td> </tr> </table>	f) Kejuruan	: Ustadzah Hariek Syakroh, S.Pd Ustadzah Syafa Al Husna D, S.Ag	g) Sertifikasi dan Prakeras	: Ustadzah Marwanawati A, S.H Ustadz Muhsin	h) Kebersihan	: Ustadzah Cindy Muarini R. Ustadzah Zaida Ringi N.K.F, S.Pd	i) Dapur	: Ustadzah Sri Wahyaningsih Ustadzah Zulfah Husna
f) Kejuruan	: Ustadzah Hariek Syakroh, S.Pd Ustadzah Syafa Al Husna D, S.Ag								
g) Sertifikasi dan Prakeras	: Ustadzah Marwanawati A, S.H Ustadz Muhsin								
h) Kebersihan	: Ustadzah Cindy Muarini R. Ustadzah Zaida Ringi N.K.F, S.Pd								
i) Dapur	: Ustadzah Sri Wahyaningsih Ustadzah Zulfah Husna								
Refleksi	Data di atas menunjukkan tentang struktur Organisasi Santri Al-Islam "Aslam" periode 1444-1445 H/ 2022-2023 M								

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 06/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Profil Pondok Pesantren Al-Islam Joresan
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi

PROFIL PONDOK PESANTREN "AL-ISLAM" JORESAN MLARAK PONOROGO

SEJARAH SINGKAT

Berdirinya Pondok Pesantren "Al-Islam" yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur ini dilatarbelakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kadensasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo pada waktu itu, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kondisi yang memperhatikan tersebut menggugah kepedulian para ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak untuk ikut serta memerangi keterbelakangan pendidikan dalam masyarakat. Dalam pertemuan MWC-NU kecamatan Mlarak pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat, kepedulian tersebut dirumuskan dalam agenda rapat yang membina tentang pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah di Kecamatan Mlarak.

Kemudian untuk lebih menguatkan tekad dan semangat akan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Hari Almarhum Kyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni di rumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyin seperti : KH. Imam Syafaat, KH. Maghfur Hasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA, Kafraw, H. Farhan Abdul Oodir, K. Comari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Badi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Oodir, Ahmad Hudori, Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkat ridho Allah SWT lahirlah dikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharam 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam". Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam". Dan Alhamdulillah sampai saat ini dengan hampir tiga ribu santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia untuk berkhidmat belajar di Pondok Pesantren tercinta ini.

Dalam rangka mempersiapkan generasi yang langguh dan percaya diri dalam menghadapi hidup dan kehidupan yang sangat banyak cobaan, rintangan dan tantangan yang tidak menentu, serta menerima segala cobaan tersebut dengan sabar, tabah dan tawakal, maka dirumuskan Panca Jiwa dan Panca Tujuan Pondok Pesantren "AL-ISLAM".

Refleksi	Menunjukkan tentang profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo
----------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 07/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islam
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Menunjukkan tentang letak geografis Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 08/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pendiri Pondok Pesantren Al-Islam
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi	 <table border="1" style="background-color: #008000; color: white; width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="3">PARA TOKOH PENDIRI</th> </tr> <tr> <th>No.</th> <th>NAMA</th> <th>ALAMAT</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td>KH. Maghfur Hasbullah</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>2.</td><td>KH. Imam Syafaat</td><td>Gandu Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>3.</td><td>KH. Ma'fudz Hakiem, BA</td><td>Gandu Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Kafrawi</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>5.</td><td>H. Farhan Abdul Qodir</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Ibnu Mundzir Abdul Karim</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Bazi Haider Abdul Karim</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>8.</td><td>K. Markum</td><td>Wonojati Suren Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Ahmad Hudliri Ibnu Hajar</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>10.</td><td>K. Hirzuddin Hasbullah</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Asmu'i Abdul Qodir</td><td>Joresan Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Tumiran Ahmadi</td><td>Gandu Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>13.</td><td>K. Moh. Comari Ridwan</td><td>Gandu Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>14.</td><td>K. Imam Mahmudi</td><td>Bajang Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Mohammad Yasa</td><td>Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo</td></tr> <tr><td>16.</td><td>H. Masruri</td><td>Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo</td></tr> </tbody> </table>	PARA TOKOH PENDIRI			No.	NAMA	ALAMAT	1.	KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo	2.	KH. Imam Syafaat	Gandu Mlarak Ponorogo	3.	KH. Ma'fudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo	4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo	5.	H. Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo	6.	Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo	7.	Bazi Haider Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo	8.	K. Markum	Wonojati Suren Mlarak Ponorogo	9.	Ahmad Hudliri Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo	10.	K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo	11.	Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo	12.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo	13.	K. Moh. Comari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo	14.	K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo	15.	Mohammad Yasa	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo	16.	H. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo
	PARA TOKOH PENDIRI																																																						
No.	NAMA	ALAMAT																																																					
1.	KH. Maghfur Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
2.	KH. Imam Syafaat	Gandu Mlarak Ponorogo																																																					
3.	KH. Ma'fudz Hakiem, BA	Gandu Mlarak Ponorogo																																																					
4.	Kafrawi	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
5.	H. Farhan Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
6.	Ibnu Mundzir Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
7.	Bazi Haider Abdul Karim	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
8.	K. Markum	Wonojati Suren Mlarak Ponorogo																																																					
9.	Ahmad Hudliri Ibnu Hajar	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
10.	K. Hirzuddin Hasbullah	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
11.	Asmu'i Abdul Qodir	Joresan Mlarak Ponorogo																																																					
12.	Tumiran Ahmadi	Gandu Mlarak Ponorogo																																																					
13.	K. Moh. Comari Ridwan	Gandu Mlarak Ponorogo																																																					
14.	K. Imam Mahmudi	Bajang Mlarak Ponorogo																																																					
15.	Mohammad Yasa	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo																																																					
16.	H. Masruri	Jalen Ngrukem Mlarak Ponorogo																																																					
Refleksi	Menunjukkan tentang Para Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo																																																						

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 09/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Menunjukkan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam Joresan dari awal berdiri hingga saat ini

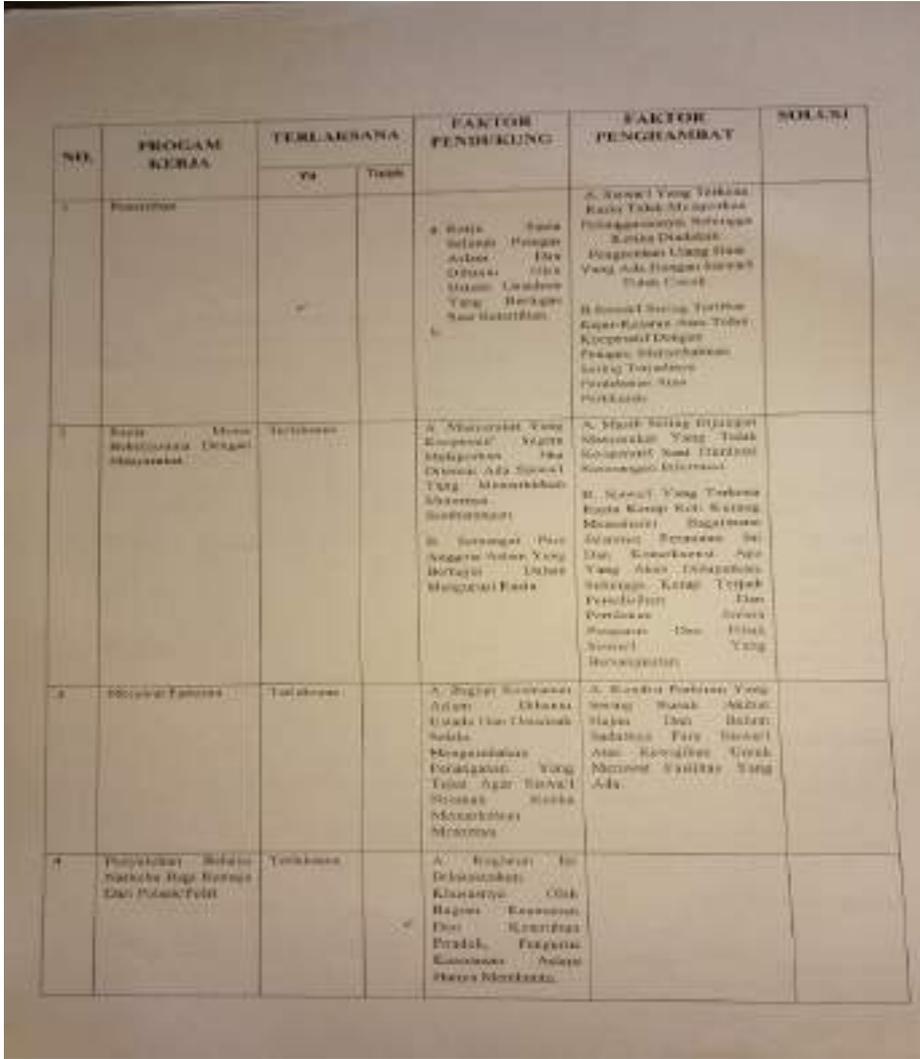
TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 10/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Pimpinan Pondok Pesantren Al-Islam
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi	
Refleksi	Menunjukkan santri yang mukim tidak ada yang berada di kamar-kamar dan lingkungan Asrama saat pembelajaran

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 11/D/2-4/2023
Bentuk	: Gambar
Isi Dokumen	: Laporan pertanggungjawaban
Tanggal Pencatatan	: 2 April 2023
Jam Pencatatan	: 11:00 wib

Bentuk Dokumentasi					
	Refleksi	Faktor pendukung dan penghambat upaya Aslam dalam penertiban santri			



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaimngabar.ac.id

Nomor : 095/4.062/Tby/K.B.3/XII/2022

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Direktur Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Puput Laila Hanum

NIM : 2019620101021

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo dengan judul Penelitian *"Upaya ASLAM (Organisasi Santri Al-Islam) dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 15 Desember 2022



Rama Ummi Nur Ajizah, M.Pd.
NIM 2104059102



معهد الإسلام الإِسْلَامِي
PONDOK PESANTREN "AL-ISLAM"
MLARAK PONOROGO DI JORESAN

Alamat : Jalan Madura Joresan Mlarak Ponorogo 63472 Hp. 0822 2833 3199

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 300/PPI/B-I/V1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

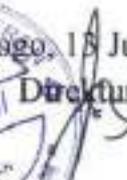
Nama : Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I
Jabatan : Direktur
Alamat : Gandu Mlarak Ponorogo

Menerangkan bahwa:

Nama : **Puput Laila Hanum**
NIM : 2019620101021
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Program : S-I
Universitas : Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo terhitung mulai tanggal 01 Februari 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Sekripsi yang berjudul "**Upaya Organisasi Santri Al-Islam "ASLAM" Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Islam**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Juni 2023
Direktur.

Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puput Laila Hanum
2. Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 19 Juni 1995
3. Alamat Rumah : Joresan Mlarak Ponorogo
4. Nomor HP : 081335336322
5. E-mail : puputlailahanum95@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN 2 Wates Slahung Ponorogo
2. Madrasah Tsanawiyah : MTs. Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo
3. Madrasah Aliyah : MAS Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

C. Karya Ilmiah

Jurnal : *Improving Learning Outcomes of Hal Nun Sukun and Tanwin Tajweed Subjects Through Talkhis and Taqshir Methods in Class VII D MTs "Al-Islam" Joresan*